

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA *PROKEM* DALAM KOMIK
PANTUN KEMELAYUAN KARYA SHANIA NUR ARVISYAH
DAN SRI LISTIANA IZAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

SHANIA NUR ARVISYAH
NPM: 1702040082



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <https://fkip.umsu.ac.id/> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Shania Nur Arvisyah
NPM : 1702040082
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Penggunaan Bahasa Prokem dalam Komik Pantun
Kemelayuan Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar

Sudah layak disidangkan

Medan, 23 November 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi

Dra. Hj. Svamsuarnita, M.Pd.

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 30 November 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan, dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Shania Nur Arvisyah
NPM : 1702040082
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa *Prokem* dalam *Komik Pantun Kelayuan*
Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsinya
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

PANTIA PELAKSANA



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Nesuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

1.

2.

3.

ABSTRAK

Shania Nur Arvisyah. NPM. 1702040082. Analisis Penggunaan Bahasa *Prokem* dalam *Komik Pantun Kemelayuan* Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar. Skripsi. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar berjumlah 50 halaman yang diterbitkan oleh Obelia Publisher di Medan, cetakan pertama Februari 2021. Data dalam penelitian ini, yaitu isi *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar yang tuturannya terdapat bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data, mendeskripsikan dan menganalisis data, sedangkan analisis data bersifat kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi. Teknik analisis datanya adalah membaca *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar, mengumpulkan data, mendeskripsikan hasil temuan, dan menyimpulkan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian ini adalah adanya penggunaan bahasa *prokem* dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar berupa *banget, kuy, sabeb, lebay, ucul, cans, gabut, boong, gapapa, mantul, dan santuy*. Bahasa *prokem* tersebut berjumlah 11 kata yang muncul dalam 31 tuturan. Fungsi kata bahasa *prokem* yang digunakan, yakni untuk mengungkapkan perasaan, mengakrabkan, meyakinkan, bertanya, menyindir, menghaluskan perkataan, memaksa, dan mengejek.

Kata Kunci: Bentuk Bahasa *Prokem*, Fungsi Kata Bahasa *Prokem*, *Komik Pantun Kemelayuan* Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kepada Allah Swt. atas segala nikmat berupa rezeki, kesehatan, dan perlindungan yang dilimpahkan-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi berjudul “**Analisis Penggunaan Bahasa *Prokem* dalam Komik Pantun Kemelayuan Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar**”. Selawat dan salam tidak lupa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. sang pembuka jalan bagi umat manusia dari kegelapan menuju ke cahaya terang yang mulia. Insy Allah kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, aamiin. Adapun skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Keberhasilan penyusunan skripsi dan penyelesaian studi S-1 ini didorong oleh semangat dan motivasi yang diberikan pada peneliti. Segala kesulitan, hambatan, dan jatuhnya mental telah dilalui selama menyelesaikan karya ilmiah ini. Setelah banyak bersyukur kepada Allah Swt., peneliti hendak bersyukur dan berterima kasih pula kepada orang tua peneliti, **Ari Brahmanto, SE.** dan **Tavi Eka Darmawanti, S.Pd.** yang tidak kenal lelah merawat anak perempuan satu-satunya, beserta seluruh keluarga besar yang menetap baik di Medan maupun Jabodetabek.

Tidak lupa peneliti juga ingin menyampaikan banyak rasa hormat dan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut serta membantu dalam berbagai hal. Adapun ucapan terima kasih disampaikan kepada nama-nama yang tersebut di bawah ini.

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Mandra Saragih, M.Hum.**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, selaku Dosen Pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang telah banyak memberikan nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

8. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan riset di perpustakaan yang beliau pimpin.
9. **Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.**, selaku dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu peneliti dalam merilis buku *Komik Pantun Kemelayuan* yang juga peneliti jadikan sebagai bahan penelitian dalam skripsi ini.
10. **Winarti, S.Pd., M.Pd.**, selaku dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memotivasi dan menginspirasi peneliti untuk tidak berhenti dalam menulis dan menghasilkan karya sastra.
11. Seluruh **Bapak/Ibu Dosen** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Seluruh **Staf Biro dan Pegawai** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
13. Teman seperjuangan peneliti: **Yusni Atikah Nasution, Nuraisyah Fadila Harahap, Rina Harahap, Almas Nopiyanti, dan Dessi Andriyanti** yang telah saling memberi motivasi untuk terus berproses jadi lebih baik lagi di masa depan.

14. Teman saleh/salihah peneliti: **Ayu Nur Habibah, Nuraisah Pulungan,** dan **Adji Aris Wardana** yang selalu menyisihkan waktu untuk berkumpul dan merayakan berbagai hal secara sederhana.
15. Seluruh pemain profesional *Call of Duty: Mobile (CODM)* Indonesia, mulai dari **TP Minerva (Belle, Nad, Cia, Queenie, Nu, dan Aeri); Rimo Sadewa roster MS4 (Keenz, Strix, Aimerr, 2RR9, FYY, dan OcaDZ); Rimo Sadewa roster MS5 (Keenz, OcaDZ, Aimerr, Mecyx, Trixterz, dan Ashazzy);** serta **DG Esports (Zeze, Ehann, Zen, Jetsky, Venom, dan Clove)**. Perjuangan mereka di ranah *e-sports* menjadi asupan semangat tersendiri bagi peneliti untuk berjuang pula dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Keluarga *CODM* peneliti, **RANS Esports Community khususnya divisi CODM Ladies** yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi sekaligus tempat untuk saling berbagi kisah dan emosi. Peneliti yang berperan sebagai *Leader* merasa beruntung dan bersyukur memiliki anggota sehangat mereka. Semoga perjalanan karir di RANS ini masih sangat panjang bagi kita, baik untuk yang berkompetisi maupun tidak.
17. **Seluruh pihak yang membantu peneliti**, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah Swt. membalas segala kebaikan dan kelak meringankan langkah orang-orang yang beriman menuju pintu Surga-Nya, aamiin.

Manusia adalah ciptaan Allah yang paling sempurna. Namun, tiada satu pun manusia yang sempurna hidupnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan bagi peneliti untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga balasan kebaikan menyertai mereka yang telah berbuat baik kepada peneliti, balasan pertolongan menyertai mereka yang telah menolong peneliti, dan amal jariah menyertai mereka yang telah beramal tanpa pamrih kepada peneliti. Insya Allah segala perbuatan kita dapat bernilai ibadah termasuk penyusunan skripsi ini dan kita sama-sama memperkaya pahala agar pantas bermukim di surga. Aamiin Allahumma Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 13 September 2021

Peneliti

Shania Nur Arvisyah

NPM: 1702040082

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORETIS	11
A. Kerangka Teoretis.....	11
1. Hakikat Bahasa	11
2. Bahasa Prokem.....	13
a. Karakteristik Bahasa <i>Prokem</i>	15
b. Fungsi Bahasa <i>Prokem</i>	15
c. Aspek Bahasa <i>Prokem</i>	16
1) Kata.....	16
2) Kalimat	17
d. Proses Pembentukan Bahasa <i>Prokem</i>	17
3. <i>Komik Pantun Kemelayuan</i> dan Pengarang.....	19
a. Sinopsis <i>Komik Pantun Kemelayuan</i>	19
b. Pengarang	21
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Pernyataan Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	25

B. Sumber Data dan Data Penelitian	26
1. Sumber Data	26
2. Data Penelitian.....	26
C. Metode Penelitian	26
D. Variabel Penelitian.....	26
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
B. Analisis Data.....	32
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	50
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	51
E. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2 Teknik Analisis Bentuk Bahasa <i>Prokem</i> dan Fungsinya.....	28
Tabel 4.1 Data Bentuk Bahasa <i>Prokem</i> dan Fungsinya pada <i>Komik Pantun Kemelayuan</i> karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Form K-1	58
Lampiran 2. Form K-2	59
Lampiran 3. Form K-3	60
Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal	61
Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal	62
Lampiran 6. Berita Acara Seminar Proposal.....	63
Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	64
Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal	65
Lampiran 9. Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	66
Lampiran 10. Surat Permohonan Riset	67
Lampiran 11. Surat Balasan Riset.....	68
Lampiran 12. Surat Bebas Pustaka.....	69
Lampiran 13. Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	70
Lampiran 14. Cek Turnitin.....	71
Lampiran 15. Sinopsis <i>Komik Pantun Kemelayuan Karya</i> Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar	72
Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan wujud seni dari ekspresi penulis yang secara bebas mengungkapkannya baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Ekspresi tersebut dapat muncul berdasarkan perasaan pribadi atau kesaksian penulis lewat alat indra dan pengalaman orang lain. Penulis pun merdeka untuk memilih segala aspek kehidupan yang menurutnya layak dikupas. Karya sastra diciptakan untuk dinikmati. Oleh karena itu, bentuk ekspresi dan aspek kehidupan yang akan dituangkan hendaknya dilukiskan secara indah, menarik, dan terstruktur.

Bentuk karya sastra terbagi menjadi tiga, yaitu puisi, prosa fiksi, dan drama. Ketiganya memiliki aturan dan klasifikasinya masing-masing. Puisi merupakan bentuk karya sastra paling sederhana, tapi padat dan bermakna. Puisi identik dengan rima, diksi, dan strukturnya sebagai sarana pengungkapan pikiran atau perasaan sang penyair. Umry dan Winarti (2018: 5) mengelompokkan puisi berdasarkan zamannya, yaitu puisi lama, puisi baru, dan puisi modern.

Prosa fiksi adalah bentuk karya sastra yang berisi pengungkapan peristiwa dari suatu konflik yang dialami oleh para tokoh dalam cerita dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya. Adapun unsur-unsur pembangunnya terdiri atas unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Melalui unsur-unsur tersebut, sebuah cerita paling tidak memiliki satu konflik untuk disajikan. Prosa fiksi sendiri terbagi menjadi tiga jenis, yaitu cerita pendek (cerpen), novel, dan roman.

Komik pada dasarnya juga tergabung ke dalam jenis prosa fiksi. Namun, komik lebih sering diperkenalkan sebagai karya seni dibanding karya sastra. Meskipun begitu, komik tetap mengambil peran penting sebagai bagian dari sastra karena menyajikan konflik dalam suatu cerita yang dibangun dengan unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik seperti prosa fiksi pada umumnya. Tingkat kepopuleran komik juga cukup tinggi dan diminati oleh berbagai kalangan, sebab beberapa komik memiliki kategori dalam batasan usia tertentu.

Karya sastra yang terbilang kompleks disebut drama. Ada kekhususan yang dimiliki drama dibanding puisi dan prosa fiksi. Hasanuddin (2019: 1) mengungkapkan bahwa kekhususan drama disebabkan oleh tujuannya yang tidak hanya berhenti sampai tahap pembeberan peristiwa untuk dinikmati secara artistik imajinatif oleh para pembacanya, tetapi juga diteruskan untuk kemungkinan dipertontonkan dalam suatu penampilan gerak dan perilaku yang konkret. Dengan demikian, drama sebagai bentuk karya sastra berorientasi pada seni pertunjukan atau seni peran.

Di Indonesia, baik puisi, prosa fiksi, maupun drama digemari masyarakat sebagai sesuatu yang menyenangkan untuk dikonsumsi, seperti dibaca, didengar, ataupun ditonton. Selera masyarakat yang terus berbeda melahirkan karya-karya sastra yang unik dan segar. Salah satunya yang tengah digandrungi adalah komik. Jenis karya sastra asing ini dengan cepat berkembang di tanah air akibat modernisasi zaman. Selain berbentuk buku, komik dapat dinikmati di media sosial, laman web, atau aplikasi khusus. Bentuk penyajiannya ini tergantung pilihan sang penulis.

Komik merupakan cerita bergambar yang umumnya digunakan untuk mengekspresikan makna cerita dengan kombinasi antara visualisasi dan dialog. Penulis atau ahli komik disebut komikus. Gambar-gambar yang menjadi wajah dari cerita itu dibuat oleh komikus menjadi beberapa panel sesuai kebutuhan atau tergantung banyaknya dialog dalam cerita.

Menurut Bonnet (1998: 9), komik juga termasuk ke dalam karya sastra, yaitu sastra bergambar. Mulanya, komik yang diperkirakan lahir sekitar abad ke-19 digunakan untuk mengkritik pemerintahan dalam bentuk satire di Eropa dan Amerika. Namun berkat kepopulerannya di negara-negara dunia, muncullah berbagai genre yang menghidupi komik, seperti komedi, kepahlawanan, roman remaja, cerita anak, dan sebagainya.

Komik yang dipublikasikan di awal kemunculannya merupakan konten dalam koran yang berbentuk gambar setrip atau bersambung. Jika ingin membaca komik, maka orang-orang pun harus membeli koran. Namun, karena perkembangan komik cukup pesat, lahirlah komik dalam bentuk buku. Dibarengi oleh kecanggihan teknologi, kini komik pun juga ramai tersaji di internet, seperti dalam aplikasi, laman web, atau media sosial yang dapat diakses lewat gawai. Kepraktisan ini menambah kenyamanan dan kebahagiaan pencinta komik karena layanannya gratis. Dengan modal kuota internet, sejumlah komik yang dipublikasikan oleh komikus dapat dinikmati tanpa perlu repot pergi ke toko buku untuk membelinya.

Mengekspresikan cerita dengan gambar di Indonesia sudah ada sejak masa kerajaan. Mirip dengan fenomena di Eropa dan Amerika, komik asli tanah air

dulunya masih berupa gambar setrip yang dimuat dalam surat kabar atau majalah. Komik Indonesia baru tampil dalam bentuk buku sekitar tahun 1950-an. Namun, penjualannya sempat mengalami penurunan sebab komik terjemahan dari Eropa dan Jepang hadir meramaikan pasar komik lokal pada tahun 1970. Komik terjemahan itu mampu naik pamor di tanah air karena diterbitkan oleh penerbit besar dengan bentuk dan gaya yang lebih modern. Pada akhirnya, hegemoni itu berhasil dilawan dengan munculnya komikus independen yang memasarkan karya mereka dengan memanfaatkan mesin fotokopi.

Di era modern atau generasi 2000-an ini, komik Indonesia didominasi oleh dua aliran, yaitu Amerika dan Jepang. Komik yang beraliran Amerika cenderung bersifat realistis dan bergaris tajam, dibaca dari kiri ke kanan, dan rata-rata dilukis berwarna dengan genre kepahlawanan. Sementara, karakter dalam komik Jepang biasanya imajinatif, seperti bentuk rambut yang unik dengan warna nyentrik, pupil mata yang berbulat-bulat, pakaian yang aneh, dan sebagainya. Komik Jepang dibaca dari kanan ke kiri dan banyak karya yang berwarna hitam putih. Genrenya pun beragam, tapi petualangan dan fantasi biasanya lebih digemari.

Komik sebagai bagian dari karya sastra menggunakan bahasa yang khas. Tiap komikus tetap memiliki gaya selingkungnya masing-masing. Namun, karena adanya keterbatasan jumlah kata dalam dialog di tiap panel, komikus umumnya menggunakan bahasa slang atau bahasa *prokem*. Bahasa *prokem* adalah ragam bahasa tak resmi atau nonbaku yang dipakai oleh suatu kelompok masyarakat tertentu dalam berkomunikasi dengan maksud agar kelompok lain tidak mengerti ataupun hanya sekadar keren-kerenan. Artinya, kelompok masyarakat itu

memiliki kosakata yang hanya dimengerti oleh sesama anggota, tapi terdengar atau terbaca unik. Meski begitu, kosakata bahasa *prokem* sangat mudah dan cepat tersebar untuk digunakan oleh kelompok masyarakat lain. Karena perkembangan yang pesat ini, masyarakat bahasa itu pun juga cepat bosan dan sudah merasa biasa saja saat kosakata *prokem* tersebut digunakan dalam berkomunikasi. Alhasil, diksi-diksi gaul baru pun terus bermunculan sebagai upaya variasi bahasa percakapan.

Selain karena keterbatasan jumlah kata agar tidak terlalu menutupi gambar, bahasa *prokem* dipilih agar mudah dimengerti oleh para pembaca. Sifat bahasanya yang ringan karena sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan bisa mewakili makna tertentu sebagai kode ujaran dianggap sesuai untuk kebutuhan komik. Perkembangan kosakata dalam bahasa *prokem* yang digunakan pada cerita komik sangat menarik untuk diselidik. Komik sebagai bagian dari sastra yang pamornya tak kalah cemerlang dengan jenis karya lainnya harus terus mengikuti arus perkembangan bahasa *prokem* agar tetap dapat diminati oleh pembaca. Ada kesan tersendiri apabila diksi-diksi gaul yang hangat digunakan masyarakat bahasa itu juga turut dipakai oleh tokoh dalam cerita komik. Hal ini sekaligus menandakan bahwa komikus tahu betul sejumlah kata yang sedang tren digunakan untuk berkomunikasi di kalangan pembaca atau masyarakat bahasanya.

Bahasa *prokem* di Indonesia kebanyakan terpengaruh oleh bahasa Betawi yang mengalami penyimpangan makna maupun penggunaannya. Menurut sejarah, bahasa *prokem* mulai marak digunakan di Indonesia pada tahun 1950-an oleh preman dan anak jalanan. Mereka bermaksud merahasiakan isi komunikasinya

agar tidak diketahui oleh orang lain. Tiap kelompok bahasa memiliki caranya masing-masing dalam melahirkan kata-kata baru, seperti menukar makna kata yang berlawanan atau antonim, memakai padanan kata, menyisipkan angka, penambahan atau pengurangan fonem, dan sebagainya.

Lambat laun, bahasa *prokem* secara meluas digunakan oleh anak-anak remaja dalam pergaulannya. Karena konteksnya adalah ragam bahasa nonbaku, kosakata bahasa gaul tersebut tidak terdaftar di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Namun, ada sejumlah kata tertentu yang masuk menjadi ragam bahasa baku di KBBI, seperti *jomlo* (nonbaku: *jomblo*), *kepo*, *kece*, *nyokap*, *bokek*, *doi*, dan *agan*. Sejumlah kata gaul tersebut sangat sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, baik tuturan langsung maupun di media sosial. Kemunculan awalnya pun dinilai sudah cukup lama atau jauh sebelum bahasa *prokem* lazim digunakan masyarakat. Barangkali itulah salah satu faktor kata dalam bahasa *prokem* bisa tercatat di KBBI.

Para peneliti terdahulu telah melakukan berbagai penelitian terhadap penggunaan bahasa *prokem*. Diyanti (2020) dalam penelitiannya mengkaji bentuk, proses, dan fungsi bahasa gaul. Terdapat tiga jenis bentuk bahasa gaul dalam *webtoon* tersebut, yaitu bentuk biasa, akronim, dan singkatan. Proses pembentukannya terdiri atas penghilangan, vokal dan konsonan, penggantian vokal dan konsonan, penambahan vokal dan konsonan, proses duplikasi, dan proses afiksasi. Fungsi bahasa gaul terdiri atas fungsi menyindir, menghaluskan perkataan, mengejek, mengakrabkan, memaksa, dan merahasiakan sesuatu.

Sementara, Istiqomah dkk. (2018) dalam penelitiannya membahas penggunaan bahasa *prokem* di media sosial yang menyebabkan adanya variasi bahasa. Media sosial yang dijadikan sumber data ialah Facebook, WhatsApp, Line, dan Instagram. Peneliti menemukan 40 bahasa *prokem* berdasarkan struktur fonologis, morfologis, dan semantik. Masing-masing berjumlah 23 kata atau 46%, 2 kata atau 4%, dan 15 kata atau 30%. Secara keseluruhan, terdapat peran bahasa Inggris yang membentuk akronim, baik itu akronim utuh (misal: OTW = *on the way* atau dalam perjalanan) maupun campuran (misal: sefruit = sebuah).

Buku *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar mengisahkan keseharian Agus Madi dan Harum Kenanga sebagai anak kembar yang menghadapi berbagai konflik ringan dalam kehidupannya dengan keluarga dan teman-teman. Masalah yang timbul merupakan hal-hal yang umum dialami oleh anak-anak SD seusia mereka. Agus dan Harum sendiri berasal dari suku Melayu. Hal-hal mengenai Kemelayuan sangat lekat dilukiskan dalam cerita, mulai dari nama tokoh, gaya berpakaian, gaya berbahasa, latar tempat dan latar suasana.

Seluruh kisah yang tersaji dalam buku *Komik Pantun Kemelayuan* dirangkum menjadi 20 tema cerita berbahasa Indonesia dan Melayu. Pantun sebagai warisan budaya asli suku Melayu sekaligus nilai utama dalam buku ini diselipkan ke dalam dialog di tiap tema cerita. Adapun empat jenis pantun yang terkandung, yaitu pantun nasihat, pantun jenaka, pantun teka-teki, dan pantun agama. Untuk jenis pantun agama, terdapat dalil-dalil Al-Qur'an yang relevan dengan tema ceritanya. Tak hanya itu, ada juga konten serba-serbi Melayu yang

mengulas sejarah Kesultanan Deli, rumah adat, seni budaya termasuk perjalanan singkat pantun, sampai kisah Istana Maimun dan Masjid Raya sebagai peninggalan suku Melayu yang hingga kini masih berdiri kokoh di kota Medan.

Diksi-diksi dalam buku ini disesuaikan dengan target pembaca, baik untuk bahasa Indonesia maupun Melayu. Pada hakikatnya, *Komik Pantun Kemelayuan* dapat dinikmati oleh berbagai kalangan karena bacaannya yang ringan. Namun, Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar sebagai penulis lebih menekankan anak muda sebagai target pembaca karena kisahnya yang bergenre *slice of life*. Bahasa Melayu sendiri diadaptasi dari tuturan Melayu Batu Bara, sedangkan bahasa Indonesia didominasi oleh bahasa *prokem*. Adanya bahasa *prokem* inilah yang menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk menganalisis penggunaannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti pun tertarik untuk mengangkat *Komik Pantun Kemelayuan* sebagai bahan penelitian untuk menganalisis bahasa *prokem* yang digunakan di dalam ceritanya. Adapun judul penelitian ini, yaitu: “Analisis Penggunaan Bahasa *Prokem* dalam *Komik Pantun Kemelayuan* Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan bahasa *prokem* dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar. Terdapat tiga pokok pengelompokan proses bahasa *prokem* yang dapat dikaji, yaitu proses fonologis, morfologis, dan semantik. Selain itu, peneliti juga

mengidentifikasi adanya masalah-masalah lain yang dapat menjadi objek kajian penelitian, seperti kesalahan berbahasa, gaya bahasa lisan para tokoh, serta makna linguistik dari dialog antartokoh.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan karena adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga selama pelaksanaan penelitian. Hal ini juga dilakukan demi terciptanya penelitian yang terarah dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah ini pada penggunaan bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan mengenai bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya, khususnya yang dikaji dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terbagi menjadi tiga, yaitu bagi peneliti, bagi peserta didik dan pengajar bahasa dan sastra Indonesia, serta bagi peneliti lain. Adapun penjelasan masing-masing manfaat adalah sebagai berikut.

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai bahasa *prokem* serta mengetahui bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar.

b. Bagi Peserta Didik dan Pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia

Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi kebutuhan akademik yang di dalamnya terdapat materi mengenai bahasa *prokem*, seperti mata kuliah Sociolinguistik untuk tingkat perguruan tinggi dan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tingkat sekolah.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dimanfaatkan oleh peneliti lain sebagai ilmu pengetahuan baru, bahan referensi maupun acuan dalam penelitian yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Teori-teori relevan mengenai bahasa *prokem* dapat digunakan sebagai landasan berpikir untuk mengkaji bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar. Maka dari itu, peneliti menyajikan pendapat para ahli yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1. Hakikat Bahasa

Manusia sebagai makhluk sosial perlu berkomunikasi dengan manusia lainnya selama menjalani kehidupan. Untuk menjalin komunikasi itu, diperlukan sebuah alat atau sarana. Proses peradaban yang sangat panjang melahirkan bahasa sebagai alat komunikasi secara lisan maupun tulisan yang telah disepakati oleh masyarakat penggunanya. Dengan adanya bahasa, tiap manusia dapat mengekspresikan perasaan maupun pikirannya dengan lebih deskriptif dan realistis.

Para ahli mendefinisikan bahasa dari sudut pandang yang beragam. Dikutip dari laman ruangguru.co, peneliti mengambil tiga contoh pengertian yang dikemukakan. Pertama, Ferdinand De Saussure mengatakan bahwa bahasa merupakan sebuah fitur yang paling membedakan, karena pada setiap kelompok sosial akan merasa bahwa bahasa ialah sebuah unit yang berbeda dari kelompok

lainnya. Hal ini menandakan ada begitu banyak bahasa yang digunakan di berbagai

belahan bumi, tergantung domisili kelompok sosialnya. Tidak hanya sebatas bahasa nasional sebagai identitas kenegaraan, tapi juga bahasa daerah yang mengidentifikasi suatu wilayah dari negara tertentu. Misalnya, bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara kesatuan Republik Indonesia; bahasa Tagalog sebagai bahasa resmi negara Filipina; dan bahasa Arab sebagai bahasa resmi negara Tunisia, Mesir, dan Arab Saudi. Selanjutnya, bahasa Sunda sebagai bahasa daerah orang Bandung dan sekitarnya, bahasa Karo sebagai bahasa daerah orang Batak di Sumatera Utara, dan sebagainya.

Kridalaksana (1985: 12) memahami ujaran sebagai suatu sistem suara yang memiliki sebuah makna yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antarkelompok manusia. Bentuk-bentuk suara itu merupakan hasil imajinasi seseorang yang secara konvensional ditetapkan simbol-simbol atau tanda bahasanya, sehingga kelompok sosial itu bisa saling memahami makna ujaran.

Menurut Wibowo (2001: 3) pemahaman ucapan merupakan sebuah sistem pada suatu simbol dengan suara yang bermakna dan dapat diartikulasikan (dibuat dengan ucapan) yang konvensional dan arbitrer, digunakan pada sekelompok orang untuk alat komunikasi untuk menghasilkan suatu pikiran dan perasaan.

Suatu bahasa sebagai milik masyarakat sosial tertentu tersimpan dalam masing-masing individu. Setiap individu dapat bertingkah laku dalam wujud bahasa, dan tingkah laku bahasa individual ini dapat berpengaruh luas pada anggota masyarakat bahasa yang lain (Sumarsono dalam Ismiyati, 2011: 11).

Faca (2015) memandang bahasa dalam tiga sudut pandang, yakni bahasa sebagai istilah, bahasa sebagai sistem, dan bahasa sebagai alat. Bahasa sebagai

istilah bersifat umum-khusus dan abstrak-konkrit. Hal ini meliputi berbagai macam bahasa yang ada di dunia. Bahasa sebagai sistem berupa lambang bunyi bermakna yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Sementara, bahasa sebagai alat berarti bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa pada hakikatnya merupakan suatu lambang yang digunakan oleh kelompok masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan maupun pikiran mereka. Lambang-lambang bahasa itu berbentuk lisan berupa bunyi yang berasal dari alat ucap manusia, dan tulisan berupa wujud tekstual dari lambang bunyi itu.

2. Bahasa *Prokem*

Bahasa *prokem*, bahasa slang, atau bahasa gaul merupakan bahasa yang lazim digunakan oleh anak-anak remaja. Meskipun bahasa *prokem* dianggap milik remaja di Jakarta, penutur awalnya adalah kaum pencopet, penjambret, pembunuh, dan sebagainya yang menjurus pada kriminalitas. Sering pula mereka disebut sebagai bandit atau preman. Pada dasarnya, bahasa ini digunakan sebagai bahasa sandi atau kata ganti agar kelompok lain tidak mengerti maksud pembicaraan mereka. Namun, karena perkembangannya yang semakin cepat dan meluas, alhasil kini bahasa *prokem* digunakan oleh kaum muda, pelajar dan mahasiswa dengan inovasi-inovasi baru di kalangan mereka sendiri (Poedjosoedarmo dalam Pramono, 2014: 13).

Bahasa *prokem* meluas di kalangan remaja pada tahun 1970-an setelah hadir nama Teguh Esha, pengarang muda yang juga wartawan dan pengelola majalah *Le Laki* melalui novelnya yang tergolong laris, *Ali Topan Detektif Partikelir*, disertai juga halaman pelengkap yang memberi daftar kata-kata bahasa *prokem* tersebut.

Hartman dan Stork (dalam Juanda, 2012: 30) mengemukakan bahasa *prokem* sebagai suatu ujaran yang dicirikan dengan kosakata yang baru ditemukan dan cepat berubah, dipakai oleh kawula muda atau kelompok-kelompok sosial dan profesional untuk berkomunikasi. Dengan demikian, kosakata tersebut cenderung tidak diketahui oleh pihak lain dalam masyarakat ujaran. Namun, karena adanya interaksi antara anggota kelompok sosial atau penutur bahasa *prokem* itu dengan orang-orang yang bukan anggota, lama-kelamaan dapat memahami sendiri makna dari sejumlah istilah yang digunakan.

Menurut Kridalaksana (dalam Ismiyati, 2011: 19), bahasa *prokem* adalah ragam nonstandar bahasa Indonesia yang lazim di Jakarta pada tahun 1970-an hingga abad ke-21 ini yang menggantikan bahasa *prokem* yang lebih lazim pada tahun-tahun sebelumnya. Ragam ini semula diperkenalkan oleh generasi muda yang mengambilnya dari kelompok waria dan masyarakat terpinggir lainnya. Sintaksis dan morfologi ragam ini memanfaatkan sintaksis dan morfologi Bahasa Indonesia dan dialek Betawi.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa *prokem* merupakan istilah-istilah kata yang digunakan oleh anak remaja sebagai variasi dalam percakapan mereka sebagai anggota kelompok sosial atau

masyarakat tertentu. Bahasa *prokem* termasuk ragam nonbaku, tapi beberapa kata di antaranya sudah diakui dalam KBBI karena telah umum digunakan oleh para penutur bahasa Indonesia.

a. Karakteristik Bahasa *Prokem*

Tiap jenis variasi bahasa memiliki ciri-ciri tersendiri sebagai pembeda antara satu dengan yang lainnya. Bahasa *prokem* yang merupakan bagian dari variasi bahasa pun mempunyai karakteristiknya. Flexner (dalam Mumpuniwati, 2009: 16) menyusun ciri-ciri bahasa *prokem* sebagai berikut.

1. Ragam bahasa tak resmi.
2. Berupa kosakata yang ditemukan oleh kelompok orang muda atau kelompok sosial tertentu dan cepat berubah.
3. Menggunakan kata-kata lama atau baru dengan cara baru atau arti baru.
4. Dapat berwujud pemendekan kata, seperti akronim dan singkatan.
5. Dapat diterima sebagai kata populer, tetapi segera hilang dari pemakaian.
6. Kreasi bahasa yang terkesan kurang wajar.
7. Berupa kata atau kalimat yang tidak lazim dalam bahasa Indonesia.
8. Mempunyai bentuk yang khas melalui macam-macam proses pembentukan.
9. Berdasarkan proses pembentukannya, ada kemiripan bunyi dengan kata asalnya.

b. Fungsi Bahasa *Prokem*

Selain memiliki karakteristik yang khas, bahasa *prokem* juga mempunyai fungsi yang penting. Fungsi-fungsi bahasa *prokem* dapat diketahui dengan menelaah kata dalam hubungannya dengan kalimat dan situasi pembicaraan.

Rahardja dan Loir (dalam Mumpuniwati, 2009: 20) menyatakan bahwa fungsi bahasa *prokem* adalah: (1) merahasiakan inti pembicaraan; (2) membedakan diri dari generasi sebelumnya; (3) mengembangkan sebuah kode identifikasi; dan (4) menyatakan diri solider.

Sementara, Rahmawati (dalam Mumpuniwati, 2009: 19) mengatakan bahwa bahasa *prokem* yang merupakan bagian dari slang memiliki fungsi sosial berupa: (1) mengakrabkan; (2) menghaluskan perkataan; (3) merahasiakan sesuatu; (4) menciptakan suasana humor; (5) menyindir; dan (6) menyampaikan atau mengungkapkan perasaan.

c. Aspek Bahasa *Prokem*

Menurut George dan Yule (dalam Suwakil, 2018: 32), bahasa *prokem* terdiri atas empat aspek bahasa, yaitu kata, kalimat, bunyi, dan makna. Terkait dengan penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan aspek kata dan kalimat berikut ini.

1) Kata

Kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013: 288) merupakan kumpulan dari beberapa huruf yang diucapkan dan mengandung makna sebagai ungkapan perasaan. Wujud kata berupa kata tunggal dan kata kompleks. Kata tunggal merupakan kata dasar yang belum mengalami proses morfologis, sedangkan kata kompleks adalah kata yang sudah mengalami proses morfologis.

Kridalaksana (2008: 22) menjelaskan proses morfologis merupakan proses yang mengubah leksem menjadi kata. Adapun proses-proses utamanya adalah derivasi zero, afiksasi, reduplikasi, abreviasi, komposisi, dan derivasi balik.

Kata dalam bahasa *prokem* sendiri awalnya dipakai oleh para preman. Namun, kini terasimilasi dan umum dipakai sehari-sehari oleh komunitas sosial pada situasi informal. Proses pembentukan kata dalam bahasa *prokem* dapat berupa reduplikasi, afiksasi, penghilangan atau penambahan vokal dan konsonan, serta penggantian vokal dan konsonan.

2) Kalimat

Kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual ataupun potensial terdiri atas klausa. Chaer (2009: 45) membagi kategori kalimat sebagai berikut.

- a) Berdasarkan klausa, terdiri atas: (1) kalimat verbal; (2) kalimat ajektifal; (3) kalimat nominal; (4) kalimat preposisional; (5) kalimat numeral; dan (6) kalimat adverbial.
- b) Berdasarkan jumlah klausa, terdiri atas: (1) kalimat sederhana; (2) kalimat “bersisipan”; (3) kalimat majemuk rapatan; (4) kalimat majemuk setara; (5) kalimat majemuk bertingkat; dan (6) kalimat majemuk kompleks.
- c) Berdasarkan modus, terdiri atas: (1) kalimat berita (deklaratif); (2) kalimat tanya (interogatif); (3) kalimat perintah (imperatif); (4) kalimat seruan (interjektif); dan (5) kalimat harapan (optatif).

d. Proses Pembentukan Bahasa *Prokem*

Tiap kelompok sosial memiliki cara unik yang khas dalam penciptaan bahasa *prokem* yang digunakan dalam percakapan. Ada yang mengalami proses standar dengan mengikuti kaidah umum, ada pula yang tidak sehingga sulit dipelajari. Oleh karena itu, terdapat berbagai proses pembentukan bahasa *prokem* yang secara dinamis terus berkembang di masyarakat.

Noviani (dalam Mumpuniwati, 2009: 17) menyatakan bahwa bahasa *prokem* terbentuk melalui beberapa proses, seperti: (1) penciptaan kata baru dengan makna baru; (2) mengambil dari bahasa daerah dan bahasa asing; (3) afiksasi; (4) pemendekan; (5) reduplikasi; dan (6) pemajemukan.

Sumarsono (2017: 154) memaparkan ada rumus dalam pembentukan bahasa *prokem* itu yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Pada bahasa waria dan gay, rumusnya:
 - a) Setiap kata diambil 3 fonem, misalnya *banci* diambil *ban-*;
 - b) Vokal di tengah diubah menjadi /e/, sehingga terbentuk *ben-*;
 - c) Bentuk terakhir ditambah dengan *-ong*, menjadi *bencong*. Contoh lainnya, seperti *bapak* menjadi *bokap*, dan *ngumpet* menjadi *ngokum*.
- 2) Menghilangkan vokal terakhir saja, rumusnya: Di belakang tiga fonem pertama disisipi *-ok-*, contohnya *begitu* menjadi *begokit*, dan *segini* menjadi *segokin*.
- 3) Metatesis pada suku kata, rumusnya: Konsonan pertama dari suku kata pertama bertukar tempat dengan konsonan pertama dari suku kata kedua,

contohnya *besok* menjadi *sobek*, *piring* menjadi *riping*, dan *bener* menjadi *neber*.

Selain yang telah dijabarkan di atas, ada pula kosakata *prokem* yang tidak ada rumusannya. Contohnya, *amsyong* (celaka, hancur); *asyici* (asyik, nikmat, menyenangkan); *gout* atau *ogut* (saya); *item* (kopi); *ji* (kamu); *tikus* (polisi).

Menurut Mustuti (dalam Mumpuniwati, 2009: 17), bahasa *prokem* terbentuk melalui beberapa cara, yaitu: (1) proses nasalisasi “kata kerja aktif + in”; (2) bentuk pasif 1: “di + kata dasar + in”; (3) bentuk pasif 2: “ke+ kata dasar”; (4) penghilangan huruf atau fonem awal; (5) penghilangan huruf ‘h’ pada awal suku kata bentuk baku; (6) pemendekan kata atau kontraksi dari dua kata yang berbeda; (7) penggunaan istilah lain; (8) penggantian huruf ‘a’ dengan ‘e’; (9) penggantian diftong ‘au’ dengan ‘o’ dan ‘ai’ dengan ‘e’; (10) pengindonesiaan bahasa asing (Inggris); (11) penggunaan bahasa Inggris secara utuh; (12) tambahan awalan ‘ko’; (13) kombinasi ‘e + ong’; (14) tambahan sisipan ‘pa/pi/pu/pe/po’; dan (15) sisipan ‘in’.

3. *Komik Pantun Kemelayuan dan Pengarang*

Komik Pantun Kemelayuan karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar merupakan buku komik pantun pertama di Indonesia. Adapun sinopsis dari buku ini beserta biodata pengarang disajikan dalam subbab berikut ini.

a. Sinopsis *Komik Pantun Kemelayuan*

Komik Pantun Kemelayuan atau disingkat *Kompak* merupakan buku komik yang memuat pantun ke dalam isi cerita melalui dialog-dialog para tokoh. Buku ini terdiri atas 49 halaman, 20 tema cerita, 4 jenis pantun, dwibahasa (Indonesia dan Melayu), dan terdapat konten serba-serbi Melayu yang menguraikan secara singkat mengenai sejarah suku Melayu, kebudayaan, peninggalan, sampai kisah Kesultanan Deli. Adapun keempat jenis pantun itu, yakni pantun nasihat, pantun jenaka, pantun teka-teki, dan pantun agama. Seluruh isi cerita sangat lekat dengan segala hal tentang Kemelayuan, mulai dari nama tokoh, karakter, gaya berpakaian, gaya berbahasa, latar tempat dan latar suasana.

Bergenre *slice of life*, *Komik Pantun Kemelayuan* dapat dibaca oleh anak-anak sampai remaja, sebab permasalahan yang diangkat merupakan konflik-konflik sederhana yang sering terjadi dalam kehidupan manusia. Namun begitu, pengarang menyajikan sudut pandang secara unik sehingga menarik untuk dibaca. Tak hanya itu, orang dewasa pun juga dapat menikmati dan memanfaatkan buku ini karena bisa digunakan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar di sekolah maupun di perguruan tinggi.

Tokoh utama dalam buku ini adalah dua kakak-beradik kembar bernama Agus Madi (laki-laki) dan Harum Kenanga (perempuan) yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Adapun tokoh pendukungnya ialah Mak (ibu), Abah (ayah), dan Tapa yang merupakan teman sekolah mereka. Agus yang lahir lebih dulu memiliki sifat pendiam, pemalu, gemar membaca buku, dan bijak. Sementara, Harum bersifat hiperaktif, pemberani, gemar makan, dan cerewet. Pada setiap tema cerita, selalu ada konflik-konflik kecil yang terjadi, baik itu di

antara dua tokoh utama, di dalam keluarga, maupun di sekolah. Khusus di bab pantun agama, terdapat dalil-dalil Al-Qur'an maupun hadis yang berkaitan dengan tema cerita.

Keunggulan dari buku komik ini adalah: (1) memuat pantun Melayu ke dalam dialog tiap cerita; (2) mengandung dwibahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Melayu (Deli); (3) memuat serba-serbi suku Melayu, khususnya Melayu Deli; (4) memiliki empat bab yang masing-masing mempunyai lima tema cerita, sehingga jumlah totalnya adalah dua puluh cerita dalam satu buku komik; (5) tampilan menarik khas suku Melayu, (6) konten buku berwarna, dan (7) buku komik pantun pertama di Indonesia.

b. Pengarang

Shania Nur Arvisyah lahir di Medan, 11 April 1999. Beliau akrab disapa Shania, tetapi di dunia maya khususnya *e-sports*, ia dikenal dengan nama panggung *shinjipark*. Perempuan keturunan Tionghoa ini gemar menulis sejak kecil, tetapi baru mendalami ilmu tentang kepenulisan sejak menjadi mahasiswa program sarjana di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Kini, ia aktif mengembangkan bakatnya sebagai penulis dan juga pemain *e-sports* divisi Call of Duty: Mobile (CODM) Indonesia.

Boleh dikatakan Shania berprestasi di bidang akademik dan nonakademik sekaligus. Untuk nonakademik, ia pernah menyabet juara 1 dalam Turnamen Futsal Sultan Iskandar Muda Kategori Putri, meraih juara 3 dalam Penampilan Ekstrakurikuler Sekolah Terbaik (internal) tahun 2015 sebagai anggota ekskul

musik, peserta 100 besar se-Kota Medan dalam ajang Yamaha *Goes to School* dengan penampilan *hip-hop dance* tahun 2015, juara 3 dalam Lomba Menyanyikan Lagu Perjuangan Tingkat SMA/SMK bersama PKPA (internal) tahun 2015 dan menyabet juara 1 di tahun berikutnya dalam kategori yang sama.

Beberapa piala dalam bidang menggambar atau mewarnai juga pernah diraih semasa kecil, sedangkan di bidang menari dimenangkan dalam belasan piala. Shania bersama teman-teman sekelasnya di SMA juga pernah tampil sebagai pembuka acara PARSIS 2017 dengan memainkan angklung sekaligus berperan sebagai pemimpin tim. Sementara dalam akademik, selain selalu masuk dalam peringkat 10 besar selama sekolah, ia pernah menyabet gelar Pelajar Terbaik Tingkat SMP (internal) tahun 2014 dan peserta 30 besar dalam Olimpiade IPA se-Sumatera Utara tahun 2014.

Jejak kepenulisannya mulai terang di tahun 2017. Saat itu, ia mulai serius menulis puisi dan cerpen. Shania telah menerbitkan karyanya ke dalam 4 buku, yaitu Hari Raya Sang Rindu (antologi cerpen, 2019), Sehati Kita Merdeka (antologi puisi, 2019), Perjuangan (antologi cerpen, 2019), dan Komik Pantun Kemelayuan (2021). Beberapa puisinya juga pernah dimuat dalam Harian Analisa.

Sri Listiana Izar lahir di Labuhan Ruku, 14 November 1990. Beliau kini aktif dalam profesinya sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Gelar S-1 ditamatkannya di kampus tersebut, sedangkan gelar S-

2 diraih di kampus UMN Al-Washliyah. Beberapa mata kuliah yang diampunya, yaitu Sejarah Sastra Indonesia, Keterampilan Membaca, dan Bahasa Indonesia.

Selama berprofesi sebagai dosen, beliau telah menyelesaikan beberapa penelitian dan penulisan artikel ilmiah. Ia juga pernah menjadi pembicara dalam pertemuan ilmiah atau seminar, di antaranya Seminar Antarbangsa Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya Melayu di gedung pascasarjana UMSU (2017), Seminar ICLLE (*International Conference on Language, Literature and Education*) di Universitas Negeri Padang (2018), dan Seminar Nasional 3 Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan PROFUNEDU (*Progressive and Fun Education*) di Universitas Muhammadiyah Surabaya (2018).

B. Kerangka Konseptual

Karya sastra dilahirkan oleh pengarang sebagai wujud dari perasaan dan pikirannya terhadap suatu konflik yang ingin diungkapkan. Kehadirannya bisa berdasarkan pengalaman ataupun pengamatan seputar kehidupan manusia dan alam semesta. Ide-ide dalam penciptaannya tak serta-merta timbul begitu saja tanpa bantuan imajinasi. Namun, bukan berarti dengan adanya imajinasi langsung melahirkan suatu karya sastra. Imajinasi pengarang dengan penciptaan karya sastra memerlukan sebuah media yang menghubungkannya, yaitu bahasa.

Bahasa terikat dengan aturan-aturan dan kaidah tertentu. Meskipun sastra memerlukan bahasa sebagai media, tetapi dalam penciptaannya tidak perlu terikat pada aturan-aturan dan kaidah itu. Sastra dengan bebas boleh menggunakan variasi bahasa apapun yang telah diakui oleh masyarakat pembaca. Walau begitu,

penciptaan suatu karya sastra tetap harus rasional dan dapat diterima kelahirannya oleh pembaca. Salah satu bentuk karya sastra adalah komik, dan salah satu bentuk variasi bahasa adalah *prokem*.

Komik merupakan cerita bergambar yang dialognya hampir selalu menggunakan bahasa *prokem*. Hal ini terjadi karena sasaran pembaca rata-rata anak muda atau remaja sehingga dibutuhkan gaya bahasa yang santai dan mudah dicerna. Selain itu, sifat komik yang terdiri atas beberapa panel membuat penulis tidak dapat menyusun banyak dialog seperti pada novel dan cerpen.

Berdasarkan dasar teori dan argumentasi di atas, peneliti akan menganalisis bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar.

C. Pernyataan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis analisis kualitatif sehingga tidak menggunakan hipotesis penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual di atas, adapun pernyataan peneliti, yaitu terdapat bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan objek kajian, yaitu bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar. Waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan, mulai dari Januari 2021 sampai dengan November 2021 seperti yang tersaji dalam tabel rincian waktu penelitian berikut ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Januari				Maret				Mei				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal																								
2.	Bimbingan Proposal																								
3.	Perbaikan Proposal																								
4.	Seminar Proposal																								
5.	Perbaikan Proposal																								
6.	Pelaksanaan Penelitian																								
7.	Menganalisis Data																								
8.	Penulisan Skripsi																								
9.	Bimbingan Skripsi																								
10.	Persetujuan Skripsi																								
11.	Sidang Meja Hijau																								

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari data itu diperoleh atau didapatkan, bisa berupa tempat, kejadian, situs, dokumen, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, sumber datanya adalah buku *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar yang diterbitkan oleh Obelia Publisher di Medan pada Februari 2021, berjumlah 49 halaman, dan 20 tema cerita.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah isi *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar berupa 31 tuturan yang memiliki bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data dan menganalisis sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif, dengan analisis data bersifat kualitatif. Melalui metode ini, peneliti akan mendeskripsikan bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 60). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini diperlukan agar permasalahan yang dikaji dapat tegas dan terstruktur, serta terhindar dari kesalahpahaman. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi beberapa bagian, sehingga masalah yang diurai itu tampak dengan jelas dan terang untuk dipahami lalu disimpulkan.
2. Komik adalah media yang menyajikan cerita dengan ilustrasi gambar dan balon kata di setiap panel, dengan tujuan mendeskripsikan cerita kepada pembaca.
3. Bentuk bahasa adalah penampakan atau rupa satuan gramatikal atau leksikal dipandang secara fonis atau grafemis.
4. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat interaksi atau komunikasi dengan sesama manusia agar memahami maksud yang hendak disampaikan.

5. Bahasa *prokem* adalah istilah-istilah kata yang digunakan oleh anak remaja sebagai variasi dalam percakapan mereka sebagai anggota kelompok sosial atau masyarakat tertentu.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat penelitian berupa dokumentasi, yaitu *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar. Sementara, instrumen penelitiannya adalah pedoman dokumentasi dengan cara membaca dan memahami dialog-dialog yang terdapat bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar. Adapun instrumen penelitiannya tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2

Teknik Analisis Bentuk Bahasa *Prokem* dan Fungsinya

No.	Data	Bentuk Bahasa <i>Prokem</i>		Asal Kata	Fungsi	Hlm.
		Kata Tunggal	Kata Kompleks			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						

7.						
8.						
Jumlah						

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, atau dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih yang akan dipelajari, sampai membuat kesimpulan (Sugiyono, 2019: 320).

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah yang diterapkan agar mendapatkan simpulan atas permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Membaca secara teliti dan cermat, menghayati, serta memahami isi *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar.
2. Mengumpulkan data dari isi cerita berupa dialog-dialog dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar yang berhubungan bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya.
3. Mencari buku-buku terkait atau penelitian yang relevan untuk dijadikan referensi.

4. Mendeskripsikan hasil temuan peneliti dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar yang berhubungan dengan bentuk bahasa *prokem* berupa kata dan fungsinya.
5. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan membaca *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar secara teliti agar dapat memperoleh tuturan-tuturan yang mengandung bahasa *prokem*. Selanjutnya, tuturan yang memiliki bahasa *prokem* diklasifikasikan berdasarkan bentuk kata yang sama. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah peneliti laksanakan, diketahui terdapat bahasa *prokem* berbentuk kata tunggal dan kata kompleks dengan fungsi yang berbeda-beda.

Kata tunggal adalah bentuk kata dasar yang tidak disertai imbuhan apapun, sedangkan kata kompleks adalah bentuk kata dasar yang sudah mengalami proses morfologis. Adapun proses morfologis itu dapat berupa afiksasi, reduplikasi, komposisi, dan abreviasi. Hasil data tersebut pun dianalisis untuk mengkategorikan bahasa *prokem* yang termasuk ke dalam bentuk kata tunggal dan kata kompleks, serta menerangkan fungsinya.

Berikut ini adalah tabel deskripsi data bahasa *prokem* dan fungsinya yang terdapat pada *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar.

Tabel 4.1

Data Bentuk Bahasa *Prokem* dan Fungsinya pada *Komik Pantun Kemelayuan*

karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar

No.	Data	Bentuk Bahasa <i>Prokem</i>		Asal Kata	Fungsi	Hlm.
		Kata Tunggal	Kata Kompleks			
1.	<i>Banget</i>	✓	-	Sangat	Mengungkapkan perasaan, menyindir, meyakinkan pembicaraan, mengejek	1, 3, 5, 9 (3x), 19 (2x), 31 (2x), 33, 35, 37 (2x)
2	<i>Kuy</i>	✓	-	Yuk	Mengakrabkan, memaksa	1 (3x), 5, 9, 15 (2x)
3.	<i>Sabeb</i>	✓	-	Bebas	Mengakrabkan	1
4.	<i>Lebay</i>	✓	-	Lebih	Menyindir	1
5.	<i>Ucul</i>	✓	-	Lucu	Mengungkapkan perasaan	3
6.	<i>Cans</i>	-	✓	Cantik Sekali	Bertanya	3
7.	<i>Gabut</i>	-	✓	Gaji Buta	Mengungkapkan perasaan, meyakinkan pembicaraan	9 (2x)
8.	<i>Boong</i>	✓	-	Bohong	Menghaluskan perkataan	13
9.	<i>Gapapa</i>	-	✓	<i>Enggak</i> (tidak) apa-apa	Menghaluskan perkataan	13
10.	<i>Mantul</i>	-	✓	Mantap betul	Mengungkapkan perasaan	15
11.	<i>Santuy</i>	-	✓	Santai <i>kuy</i> (yuk)	Mengakrabkan	33
Jumlah		6	5			31 tuturan

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil data pada tabel 4.1 di atas, terdapat 31 tuturan yang menggunakan bahasa *prokem*. Dari jumlah tersebut, sebanyak 25 tuturan memiliki bahasa *prokem* berupa kata tunggal, sedangkan 6 tuturan lainnya memiliki bahasa *prokem* berupa kata kompleks. Adapun bahasa *prokem* yang digunakan sebanyak 11 kata, yaitu kata *banget, kuy, sabeb, lebay, ucul, cans, gabut, boong, gapapa, mantul, dan santuy*. Berdasarkan bentuk katanya, sebanyak 6 kata *prokem* termasuk ke dalam kata tunggal dan 5 kata *prokem* lainnya termasuk ke dalam kata kompleks.

Pada dasarnya, seluruh kata yang peneliti temukan tersebut dikatakan sebagai bahasa *prokem* karena memenuhi ciri-ciri berupa: (1) antara penutur dengan lawan tutur adalah anak remaja, rekan sebaya, atau orang yang sudah dikenal dekat; (2) konteks tutur tidak resmi atau santai; (3) kosakatanya singkat dan unik, serta; (4) proses pembentukannya menarik dan dapat menghasilkan beragam kosakata *prokem*. Selain itu, para remaja banyak yang beranggapan bahwa jika seseorang ataupun sekelompok orang tidak mengetahui suatu kosakata yang diakui sebagai bahasa gaul atau bahasa *prokem*, maka orang atau kelompok tersebut dapat dianggap tidak gaul, ketinggalan zaman atau kuno, dan tidak mengetahui tren terkini.

Kosakata bahasa *prokem* banyak lahir dari warganet di berbagai media sosial karena era teknologi masa kini. Proses pembentukan katanya adalah kunci kosakata itu diakui sebagai bahasa *prokem*. Umumnya, proses itu berupa kata baku diubah menjadi tak baku dengan cara penulisannya dibalik atau fonemnya

diganti, kata atau kalimat yang panjang dipendekkan atau disingkat, serta kata itu dipelesetkan seolah-olah salah ketik atau *typo*. Adapun penjelasan dari masing-masing bentuk bahasa *prokem* yang peneliti temukan dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar adalah sebagai berikut.

Kata “*banget*” berasal dari bahasa Betawi yang lazim digunakan di wilayah Jakarta dan sekitarnya. Termasuk kata tunggal, “*banget*” berarti *sangat* dan sering digunakan untuk mengekspresikan sesuatu yang dianggap berlebihan, baik dalam maksud positif maupun negatif. Dalam perkembangannya, terdapat gaya berbahasa Indonesia dengan campuran bahasa Betawi yang disebut *Prokem Betawi*. Gaya berbahasa ini tidak hanya diucapkan dalam obrolan santai, tetapi juga mulai dipakai oleh media surat kabar yang terbit di Jakarta. Tak hanya sampai di media surat kabar, pengaruh *prokem* Betawi ini pun meluas ke berbagai daerah di Indonesia, mengingat DKI Jakarta adalah ibu kota yang menjadi titik pusat kemajuan dan perhatian dalam negeri. Oleh sebab itu, masyarakat luar Jakarta mulai ikut menggunakan kosakata *prokem* Betawi dan sempat menjadi tren gaya berbahasa yang baru bagi mereka. Karena penggunaannya yang menyeluruh di berbagai daerah, kini istilah “*banget*” yang merupakan kosakata *prokem* Betawi telah bergeneralisasi menjadi kosakata *prokem* di Indonesia.

Kata “*kuy*” adalah kata tunggal dalam bahasa *prokem* yang berasal dari kata *yuk* dengan membalikkan lambang penulisannya. Kata ini berarti *ayo*, yaitu ungkapan ajakan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu. Pembentukan kata ini terinspirasi dari bahasa Jawa Malang atau *bahasa*

walikan khas Malang yang membalikkan posisi huruf pada sebuah kata. *Bahasa walikan* diciptakan oleh seorang pejuang Malang bernama Suyudi Raharno untuk mengidentifikasi penyusup atau mata-mata di antara kelompoknya sekitar tahun 1949 silam. Kata “*kuy*” sendiri awalnya ramai digunakan di media sosial untuk menjalin keakraban antarwarganet yang didominasi oleh anak remaja. Kemudian, kata ini pun mulai aktif digunakan dalam percakapan lisan sehingga pemakaiannya semakin luas. Biasanya, istilah “*kuy*” diucapkan oleh penutur dengan lawan tutur yang sudah dikenal lama ataupun teman sebaya dalam situasi santai. Dengan demikian, kata “*kuy*” dianggap sebagai bahasa *prokem* karena konteks tuturnya yang jauh dari situasi formal, mengakrabkan, dan proses pembentukannya yang berbeda dari kata baku.

Kata “*sabeb*” merupakan kebalikan penulisan dari kata *bebas*, yang dapat berarti *terserah*, *sesuka hati*, atau *tidak terikat*. Kata tunggal ini merupakan kosakata dalam bahasa *prokem* yang memiliki kisah serupa kata “*kuy*”, mulai dari proses pembentukannya yang dibalik, konteks tuturnya yang santai dan tidak resmi, serta bertujuan untuk lebih mengakrabkan penutur dengan lawan tutur.

Kata “*lebay*” merupakan kata tunggal dalam bahasa *prokem* yang memiliki arti *berlebihan*. Ada dua proses pembentukan kata “*lebay*” yang beredar di masyarakat penutur bahasa *prokem*. Pertama, dikatakan bahwa “*lebay*” berasal dari kata dasar dalam bahasa Indonesia, yaitu *lebih*. Karena digunakan sebagai ungkapan sesuatu yang berlebihan, tidak wajar, atau tidak semestinya, maka pengucapan kata *lebih* itu sendiri pun juga harus terkesan *berlebihan*. Oleh karena itu, kesan *berlebihan* ini ditunjukkan dengan menggunakan pelafalan bahasa

Inggris, yaitu fonem /i/ dalam kata *lebih* dibaca /ay/ sehingga terbentuklah kata “*lebay*”. Kedua, terciptanya kata “*lebay*” merupakan akronim dari *berlebihan gaya*, yaitu sikap atau tingkah laku tak wajar dan di luar batas. Istilah “*lebay*” dipopulerkan oleh para selebritas di televisi sejak tahun 2006. Dari proses pembentukan katanya yang unik, sudah tentu kata “*lebay*” terus dikenal sebagai bahasa *prokem* hingga sekarang.

Kata “*ucul*” berasal dari kata dasar *lucu* yang penulisannya dibalik. Sama seperti asal katanya, “*ucul*” memiliki arti *jenaka*, *menggelikan hati*, dan *menimbulkan tawa*. Kadang-kadang, penggunaan kata “*ucul*” juga dimaksudkan untuk *sesuatu yang dianggap imut*. Kata *prokem* ini termasuk ke dalam kata tunggal dan memiliki proses pembentukan yang sama seperti kata *prokem* “*kuy*” dan “*sabeb*” sebelumnya, yaitu terinspirasi dari bahasa gaul di kota Malang atau bahasa walikan. Kata ini awalnya ramai digunakan oleh anak muda di media sosial yang akhirnya berkembang menjadi kosakata bahasa *prokem* yang baru, menyusul kata *prokem* yang sudah lahir dari bahasa walikan sebelumnya.

Kata “*cans*” adalah bahasa *prokem* yang berarti *cantik sekali* dan sekaligus menjadi pembentukan asal katanya, yaitu /can/ dari *cantik* dan /s/ dari huruf pertama kata *sekali*. Karena kosakata bahasa *prokem* “*cans*” telah mengalami perubahan morfologis berupa akronim, maka kata ini termasuk ke dalam kata kompleks. Istilah “*cans*” menjadi bagian dari bahasa *prokem* karena lazim digunakan oleh anak muda dalam pergaulan sehari-hari, baik di sosial media maupun dalam percakapan langsung. Kata ini dianggap lebih sederhana dan

mengakrabkan untuk memuji seorang wanita dibandingkan menggunakan kata *cantik sekali* yang terkesan formal dan baku.

Kata “*gabut*” adalah bahasa *prokem* yang merupakan singkatan dari *gaji buta*, yaitu seseorang yang tidak melakukan sebagian bahkan seluruh pekerjaannya, tapi tetap mendapat imbalan, gaji pokok, ataupun bayaran. Karena telah mengalami perubahan morfologis berupa akronim, maka kata “*gabut*” termasuk ke dalam kata kompleks. Orang dalam kategori ini biasanya dianggap bukan tidak mampu menjalankan dan menyelesaikan pekerjaannya, melainkan malas untuk melaksanakannya. Berdasarkan makna ini, kata *prokem* “*gabut*” berarti seseorang yang tidak berkegiatan atau merasa tidak punya pekerjaan untuk dilakukan sehingga merasa bingung dan bosan. Padahal dalam sebagian besar konteksnya, seseorang yang mengaku “*gabut*” ini sebenarnya memiliki tugas-tugas tertentu sebagai kewajiban yang harus diselesaikan, tapi ia mengesampingkannya karena merasa tetap akan mendapat upah, imbalan, atau gaji. “*Gabut*” pada dasarnya memiliki konotasi negatif, sebab seseorang yang “*gabut*” bisa bermalas-malasan ataupun malah mengerjakan hal-hal yang tidak bermanfaat. Di sisi lain, meskipun ada orang yang mengaku melakukan kegiatan bermanfaat sebagai akibat dari “*gabut*”, mengesampingkan kewajiban utamanya tetaplah bukan hal yang patut ditiru. Kata ini mulai dikenal sekitar tahun 2011, tetapi menjadi tren sejak tahun 2014 karena ramai digunakan oleh anak-anak remaja untuk menggambarkan kondisi mereka di media sosial. Sampai kini, “*gabut*” telah menjadi bahasa *prokem* yang umum digunakan dalam percakapan sehari-hari.

Kata “*boong*” berasal dari kata dasar *bohong* yang mengalami penghilangan fonem /h/ dan termasuk ke dalam kata tunggal. Sejalan dengan asal katanya, “*boong*” memiliki arti *tidak sesuai dengan kenyataan, dusta, atau palsu*. Kata ini sudah populer sejak lama karena lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari. Namun, penggunaan kata “*boong*” secara instan menjadi ramai sekitar tahun 2019 akibat tuturan dari YouTuber Ferdian Paleka dalam salah satu video kontroversialnya. Adapun bunyi tuturan yang menjadi sorotan adalah: “Saya pribadi minta maaf, tapi *boong*.” Kata “*boong*” pun spontan menjadi bahan meme di berbagai media sosial dengan menambah kata penghubung *tapi*. Ungkapan “*boong*” dan “*tapi boong*” sendiri adalah bahasa informal dan tidak dapat digunakan dalam situasi resmi dan baku sehingga kata ini termasuk ke dalam bahasa *prokem*.

Kata “*gapapa*” adalah kata kompleks dalam bahasa *prokem* yang disingkat dari kalimat *enggak apa-apa*. Adapun kata *enggak* sendiri termasuk ke dalam ragam percakapan yang bersinonim dengan kata *tidak*. Dengan demikian, “*gapapa*” merupakan bahasa *prokem* yang menjelaskan situasi si penutur bahwa dirinya *baik-baik saja, tidak mengapa, atau tidak ada sesuatu untuk dipersoalkan*. Tidak pasti kapan kata ini pertama kali digunakan. Namun, sampai kini kata “*gapapa*” lazim digunakan sebagai bahasa percakapan sehari-hari, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Alasan dikatakan “*gapapa*” dapat menjadi bahasa *prokem* adalah proses pembentukannya yang mirip seperti kosakata bahasa *prokem* lainnya, yaitu mengakronimkan kalimat menjadi kata yang unik dan penggunaannya dalam situasi tutur yang santai.

Kata “*mantul*” merupakan bahasa *prokem* yang berasal dari kalimat *mantap betul*. Karena telah mengalami perubahan morfologis berupa akronim, maka kata ini termasuk ke dalam kata kompleks. Istilah ini digunakan sebagai ungkapan *kagum, pujian, dan kepuasan diri terhadap sesuatu*. “*Mantul*” semakin populer karena banyak diucapkan oleh pesohor yang berkunjung ke Indonesia. Orang-orang asing ini yang telah mahir mengucapkan kata “*mantul*” pun dianggap sebagai anak gaul oleh warganet Indonesia. Oleh karena itu, “*mantul*” menjadi salah satu kosakata bahasa *prokem* yang kini mengetren dan seolah menjadi kata standar bagi orang asing dianggap sebagai anak gaul di Indonesia.

Kata “*santuy*” merupakan kosakata bahasa *prokem* yang berasal dari kalimat *santai kuy*. Istilah “*kuy*” sendiri juga termasuk dalam bahasa *prokem* yang berasal dari kata “*yuk*” dengan membalik lambang penulisannya. Di sisi lain, ada yang beranggapan bahwa “*santuy*” adalah akronim dari *santai cuy; santai euy* (dalam bahasa Pasundan); dan kata baku *santai* yang mendapat perubahan fonem /a/ dan /i/ menjadi fonem /u/ dan /y/. “*Santuy*” dapat diartikan sebagai *posisi rileks, situasi yang tenang, atau seseorang dengan kondisi yang tidak tergesa-gesa*. Karena telah mengalami proses morfologis berupa akronim, kata ini termasuk ke dalam kata kompleks. Dikatakan bahwa istilah ini pertama kali dipopulerkan oleh seorang YouTuber bernama Qorigore lewat konten-konten videonya. Kemudian, para penggemar mulai ikut menggunakan kata tersebut yang dicontoh warganet secara umum. Hingga kini, kata “*santuy*” menjadi salah satu bahasa *prokem* karena kepopulerannya di kalangan remaja dan tidak dapat digunakan dalam situasi formal karena bisa menimbulkan kesan yang tidak sopan.

Adapun konteks tuturan dari masing-masing kalimat pada tabel data di atas dapat dilihat sebagai berikut.

1. “Cuacanya panas **banget**, ya, ugh!” (kata tunggal, halaman 1)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang menggunakan kosakata bahasa *prokem* berupa “*banget*” sebagai ekspresi bahwa cuaca hari itu sangat panas atau terik. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*banget*” berfungsi untuk mengungkapkan perasaannya tentang cuaca.

2. “Wah, cantik **banget**... bunganya.” (kata tunggal, halaman 3)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Agus yang melihat potongan bunga Matahari terselip di telinga adiknya, Harum. Ia menyindir Harum dengan berpura-pura memujinya cantik, padahal yang dimaksud cantik adalah bunga Matahari bukan sang adik. Kala itu, Agus dimintai komentar mengenai wajah Harum yang telinganya diselipi bunga Matahari. Dengan kata lain, wajah Harum menurut Agus tidak lebih indah dari bunga Matahari. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*banget*” berfungsi untuk menyindir.

3. “Nggak sabar **banget** nih, Harum nunggu penuhnya.” (kata tunggal, halaman 5)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang sangat tidak sabar menunggu celengannya penuh. Ia telah menabung sejak lama dan

tabungannya itu akan segera memenuhi celengannya. Pada koteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*banget*” berfungsi untuk mengungkapkan perasaan.

4. “Degil *banget* dikasih tahu.” (kata tunggal, halaman 9)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Agus yang merasa jengkel terhadap Harum. Sudah dinasihati agar jangan mengganggu kucing peliharaan keluarga mereka, Harum tidak mau menurut sehingga ia dicakar oleh kucing itu. Pada koteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*banget*” berfungsi untuk mengungkapkan perasaan.

5. “Kucingnya sensitif *banget* kayak ditagih hutang sama temen!” (kata tunggal, halaman 9)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang merasa kaget dan marah karena dicakar oleh kucing peliharaannya. Ia pun menganalogikan bahwa kucingnya sangat sensitif seperti sifat beberapa manusia saat ditagih hutang oleh temannya. Pada koteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*banget*” berfungsi untuk mengungkapkan perasaan.

6. “Tuh, pas *banget!* Sana yang lagi gabut.” (kata tunggal, halaman 9)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Agus yang menyuruh Harum membantu Mak di dapur. Awalnya, ia sudah menyuruh Harum untuk ke dapur membantu Mak, tetapi Harum tak mau. Namun, akhirnya Mak

memanggil Harum sehingga Agus merasa suruhannya kepada Harum adalah hal yang tepat. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*banget*” berfungsi untuk meyakinkan pembicaraan, karena apa yang disampaikan oleh Agus kepada Harum adalah hal yang sama seperti yang diminta oleh Mak.

7. “Muka Harum serem *banget*, hahaha.” (kata tunggal, halaman 19)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Agus yang ketika melihat wajah Harum, ia merasa bahwa wajah Harum sangat seram karena ekspresi cemberutnya. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*banget*” berfungsi untuk mengungkapkan perasaan.

8. “Kenapa? Kok kusut *banget* mukanya kayak serbet Mak.” (kata tunggal, halaman 19)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Mak yang mengungkapkan bahwa wajah Harum seperti serbetnya yang kusut atau tidak karuan karena saat itu Harum sedang cemberut sebab mainannya rusak. Kalimat tersebut bermaksud mengejek Harum dengan menyamakan antara wajahnya dengan serbet. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*banget*” berfungsi untuk mengejek lawan tutur.

9. “Ih, kok telur dadarnya asin *banget!*” (kata tunggal, halaman 31)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang mengomentari telur dadar buatan Mak yang dimakannya terasa sangat asin. Ia pun menggunakan kata “*banget*” untuk mengekspresikan rasa asin di lidahnya. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*banget*” berfungsi untuk mengungkapkan perasaan.

10. “Ini, Bah. Telurnya asin *banget*.” (kata tunggal, halaman 31)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang berusaha memberi tahu ke Abah-nya bahwa rasa telur dadar yang ia makan sangat asin. Saat itu, sang Abah memang belum mencicipi rasa telur dadar yang dimasak oleh Mak. Harum pun menggunakan kata “*banget*” untuk meyakinkan Abah-nya bahwa perkataannya benar. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*banget*” berfungsi untuk meyakinkan pembicaraan.

11. “Alhamdulillah, kenyang *banget* sampe nggak bisa gerak, haha.” (kata tunggal, halaman 33)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang menyampaikan bahwa perutnya sangat kenyang karena melahap semua jenis makanan yang disajikan pada pesta ulang tahun temannya, Tapa yang ia hadiri bersama Agus. Karena kekenyangan, ia pun sampai tak bisa bergerak. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*banget*” berfungsi untuk mengungkapkan perasaan.

12. “Rum, di luar sana banyak **banget** yang kurang beruntung. Jangankan makan yang bergizi, makan aja susah.” (kata tunggal, halaman 35)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Mak yang sedang menasihati Harum karena pilih-pilih makanan. Mak bermaksud mengingatkan ke anaknya itu masih banyak sekali orang-orang yang sulit mencari makan sehingga mereka yang bisa makan harus bersyukur. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*banget*” berfungsi untuk meyakinkan pembicaraan bahwa yang dimaksud “banyak *banget*” oleh Mak adalah jumlah yang tidak sedikit, bahkan bisa saja tak terhitung.

13. “Hahaha, lucu **banget**, sih. Kayak Harum, deh, kiyowo.” (kata tunggal, halaman 37)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang mengungkapkan perasaannya mengenai tontonan televisi yang sedang ia saksikan bersama Agus. Harum merasa yang sedang disaksikannya itu sangat lucu seperti dirinya. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*banget*” berfungsi untuk mengungkapkan perasaan.

14. “Ya ampun, Harum! Kamu ini berdosa **banget!**” (kata tunggal, halaman 37)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang seolah berkata pada dirinya sendiri bahwa ia sangat berdosa karena telah menunda waktu salat magrib hanya untuk menonton televisi. Penilaian Harum terhadap

dirinya sendiri yang merasa sangat berdosa adalah suatu bentuk ekspresi diri. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*banget*” berfungsi untuk mengungkapkan perasaan.

15. “Beli es krim di mini market depan gang *kuy!*” (kata tunggal, halaman 1)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang mengajak Agus untuk membeli es krim di mini market yang terletak di seberang gang rumahnya. Harum pun mengajak Agus dengan menggunakan kata “*kuy*”. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*kuy*” berfungsi untuk mengakrabkan karena Harum dan Agus adalah saudara kembar.

16. “Sabeb, kalau udah, *kuy*, langsung ke kasir.” (kata tunggal, halaman 1)

Tuturan ini diucapkan oleh Agus yang mengajak Harum agar langsung ke kasir untuk membayar es krim yang mereka beli di mini market. Agus pun mengajak Harum dengan menggunakan kata “*kuy*”. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*kuy*” berfungsi untuk mengakrabkan karena Harum dan Agus adalah saudara kembar.

17. “Nyelip *kuy*, kan kita anak-anak.” (kata tunggal, halaman 1)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang mengajak Agus untuk menyelip antrian kasir di mini market. Karena adanya aturan protokol kesehatan, orang yang mengantri harus jaga jarak. Harum pun

berpikiran memotong antrian dengan mengisi tempat yang kosong dan mengira hal tersebut akan dimaklumi oleh pengantri sebab ia dan Agus masih anak-anak. Pada koteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*kuy*” berfungsi untuk mengakrabkan karena Harum dan Agus adalah saudara kembar.

18. “Gus, besok bantu Harum jualan, *kuy!*” (kata tunggal, halaman 5)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang mengajak Agus untuk menjual es krim coklat. Saat itu, Harum tidak sabar menunggu celengannya cepat penuh. Mak pun menyarakannya untuk membantu Mak berjualan es krim coklat agar celengannya lekas terisi penuh. Kemudian, Harum mengajak Agus untuk ikut berjualan dengan menggunakan kata “*kuy*”. Pada koteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*kuy*” berfungsi untuk mengakrabkan karena Harum dan Agus adalah saudara kembar.

19. “Cing, main *kuy*. Gabut, nih. Kok diam aja, sih?” (kata tunggal, halaman 9)

Tuturan ini diucapkan oleh Tokoh Harum yang ingin mengajak kucing peliharaannya bermain, tetapi sayangnya ajakan itu tidak mendapat respon dari sang kucing. Pada koteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*kuy*” berfungsi untuk mengakrabkan karena karena lawan tuturnya adalah hewan peliharaan.

20. “Kayaknya mantul ya jadi dokter. Kita main dokter-dokteran *kuy*, Gus?” (kata tunggal, halaman 15)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang mengajak Agus bermain dokter-dokteran. Mulanya, Harum dan Agus sedang menonton serial di televisi yang menayangkan adegan seorang dokter di rumah sakit. Lalu, Harum ingin bermain dokter-dokteran untuk mereka ulang adegan tersebut. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*kuy*” berfungsi untuk mengakrabkan karena Harum dan Agus adalah saudara kembar.

21. “*Kuy*, lah. Ntar Agus jadi pasiennya biar Harum yang periksa.” (kata tunggal, halaman 15)

Tuturan ini diucapkan oleh Harum yang awalnya mengajak Agus untuk bermain dokter-dokteran, tetapi ia menolak. Harum pun kembali mengajak dengan agak memaksa yang dapat dilihat dari adanya penggunaan kata seru berupa *-lah*. Tuturan “*kuy*, lah” dapat berarti “ayolah”. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*kuy*” berfungsi untuk memaksa.

22. “*Sabeb*, kalau udah, *kuy*, langsung ke kasir.” (kata tunggal, halaman 1)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Agus sewaktu menemani Harum membeli es krim di mini market. Ketika itu, Harum menunjukkan es krim yang akan dibeli dan Agus berkata “*sabeb*” yang berarti ia

menyerahkan pilihan sesuka hati Harum. Pada koteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*sabeb*” berfungsi untuk mengakrabkan karena Harum dan Agus adalah saudara kembar.

23. “Jangan *lebay*, deh. Kita baru ngantri. Lagian, kalau nyelip sama aja kamu nggak jaga jarak.” (kata tunggal, halaman 1)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Agus yang menganggap Harum berlebihan karena ingin menyelip antrian kasir di mini market agar es krim yang dibelinya tidak mencair. Pada koteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*lebay*” berfungsi untuk menyindir Harum yang bersikap berlebihan.

24. “*Ucul!* Warnanya kuning kayak warna kebangsaan kita, hehehe.” (kata tunggal, halaman 33)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum ketika ia melihat bunga Matahari. Menurutnya, warnanya begitu lucu karena berwarna kuning seperti warna yang melambangkan suku mereka, yaitu suku Melayu. Ia pun mengungkapkan perasaannya mengenai bunga Matahari itu dengan menggunakan kata “*ucul*”. Pada koteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*ucul*” berfungsi untuk mengungkapkan perasaan.

25. “Hihihi, lihat, deh. Harum *cans*, kan?” (kata kompleks, halaman 33)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang menyelipkan bunga Matahari ke telinganya dan bertanya untuk memastikan bahwa dirinya “*cans*” atau *cantik sekali*. Harum pun bertanya soal pengakuannya kepada Agus. Pada koteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*cans*” berfungsi untuk bertanya.

26. “Cing, main kuy. ***Gabut***, nih. Kok diam aja, sih?” (kata kompleks, halaman 9)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang ingin mengajak kucing peliharannya bermain karena ia tidak memiliki kegiatan apapun untuk dilakukan sehingga merasa bosan. Pada koteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*gabut*” berfungsi untuk mengungkapkan perasaan.

27. “Tuh, pas banget! Sana yang lagi ***gabut***.” (kata kompleks, halaman 9)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Agus yang menyuruh Harum pergi ke dapur untuk membantu Mak. Sebelumnya, Agus telah menyuruh Harum yang mengaku “*gabut*” untuk membantu Mak di dapur, tetapi ia tidak mau. Namun, tiba-tiba Mak memanggil Harum untuk ke dapur sehingga Agus merasa apa yang telah disuruhnya adalah tepat. Pada koteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*gabut*” berfungsi untuk meyakinkan pembicaraan karena Agus menekankan bahwa Harum sedang “*gabut*”.

28. “Tapi *boong!* Hahaha! Mak ada pengajian setelah Isya, pas pulang langsung tidur deh.” (kata tunggal, halaman 13)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Agus yang bermaksud bercanda kepada Harum dengan membohonginya. Harum yang sedang merajuk dan berniat tidak makan malam merasa lapar. Ia pun pergi ke meja makan dan melihat lauk-pauk masih tersedia. Agus yang melihat Harum ingin makan mengatakan bahwa Mak sengaja meninggalkan lauk-pauknya agar dapat Harum makan nanti, tetapi sebenarnya ia berbohong. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*boong*” berfungsi untuk menghaluskan perkataan.

29. “Kan sesekali *gapapa*, Mak.” (kata kompleks, halaman 13)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang baru pulang ke rumah pada waktu senja selepas bermain dengan teman-temannya. Mak memarahinya, tapi ia membela diri dengan mengaku hanya sesekali saja pulang di waktu senja. Pada konteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*gapapa*” berfungsi untuk menghaluskan perkataan karena Harum melakukan pembelaan diri di depan ibunya.

30. “Kayaknya *mantul* ya jadi dokter. Kita main dokter-dokteran kuy, Gus?” (kata kompleks, halaman 15)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Harum yang mengajak Agus untuk bermain dokter-dokteran. Ia ingin meniru adegan seorang dokter di

rumah sakit yang ditontonnya di televisi. Menurutnya, menjadi dokter itu “*mantul*”. Pada koteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*mantul*” berfungsi untuk mengungkapkan perasaan.

31. “Memang lagi ada hajatnya kok. *Santuy*, Rum, Gus.” (kata kompleks, halaman 33)

Tuturan ini diucapkan oleh tokoh Tapa yang saat itu menyuruh Agus dan Harum agar jangan malu-malu mencicipi hidangan yang disajikan dalam pesta ulang tahunnya. Harum pun bercanda dengan mengatakan kalau berteman tidak perlu malu, yang langsung disangkal oleh Agus dan meminta maaf pada Tapa. Namun, Tapa memaklumi karena memang menghidangkan makanan untuk para tamu. Pada koteks tuturnya, kata *prokem* berupa “*santuy*” berfungsi untuk mengakrabkan karena mereka bertiga adalah teman sebaya.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan pernyataan penelitian yang telah peneliti kemukakan sebelumnya dan berdasarkan hasil analisis data, maka jawaban pernyataan penelitian ini berbunyi: Bentuk bahasa *prokem* yang terdapat dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar adalah *banget, kuy, sabeb, lebay, ucul, cans, gabut, boong, gapapa, mantul, dan santuy*. Bentuk bahasa *prokem* tersebut berjumlah 11 kata yang digunakan dalam 31 tuturan yang berbeda. Adapun dari 11 kata *prokem* tersebut, sebanyak 6 kata termasuk ke

dalam kata tunggal dan 6 kata termasuk ke dalam kata kompleks. Jika dilihat dari tuturannya, maka terdapat 25 tuturan yang menggunakan bentuk bahasa *prokem* berupa kata tunggal dan 6 tuturan menggunakan kata kompleks.

Dilihat dari perkembangannya, kini bahasa *prokem* didefinisikan sebagai variasi bahasa yang diciptakan sekaligus digunakan oleh sekelompok remaja ataupun suatu komunitas tutur dalam situasi yang akrab dan santai. Perbedaan utama antara bahasa *prokem* dengan bahasa non-*prokem* (bahasa formal atau resmi) adalah dalam perbendaharaan katanya, seperti proses pembentukan dan penggunaannya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti mengungkapkan bahwa diskusi hasil penelitian ini menunjukkan adanya penggunaan bahasa *prokem* dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar. Dari 31 tuturan dengan masing-masing terdapat satu bentuk bahasa *prokem*, lebih banyak penggunaan kosakata yang berbentuk kata tunggal dibandingkan kata kompleks.

Dari segi fungsi, *mengungkapkan perasaan* paling banyak muncul dengan 12 tuturan; *mengakrabkan* sebanyak 8 tuturan; *meyakinkan pembicaraan* sebanyak 4 tuturan; *menyindir* sebanyak 2 tuturan; *menghaluskan perkataan* sebanyak 2 tuturan; *bertanya* sebanyak 1 tuturan; *memaksa* sebanyak 1 tuturan, dan; *mengejek* sebanyak 1 tuturan.

Adapun kaitannya antara bahasa *prokem* dengan karya sastra berupa komik, yaitu *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar banyak menggunakan bahasa *prokem* sebagai alat komunikasi dalam dialog antartokohnya.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, maka peneliti menemukan beberapa perbedaan dan persamaan. Primatika (2019) meneliti bahasa *prokem* di kalangan mahasiswa PBSI USD Yogyakarta angkatan 2015 pada aplikasi WhatsApp untuk menemukan bentuk dan fungsi bahasa *prokem*. Hasil penelitiannya adalah: (1) dari aspek kata berbentuk kata tunggal dan kata kompleks; (2) dari aspek kalimat berbentuk kalimat tunggal; (3) dari aspek bunyi berbentuk monoftongisasi, diftongisasi, dan zeroisasi, serta; (4) dari aspek makna berbentuk makna denotatif dan makna konotatif. Sementara itu, berdasarkan fungsinya dari aspek kata, ditemukan fungsi untuk menciptakan suasana humor, mengejek, menyindir, dan mengungkapkan rasa marah. Persamaan antara hasil penelitian dari Primatika dengan peneliti adalah sama-sama menemukan bentuk bahasa *prokem* berupa kata tunggal dan kata kompleks, serta menemukan fungsi kata dalam bahasa *prokem* berupa mengejek, menyindir, dan mengungkapkan rasa marah. Perbedaannya adalah peneliti hanya berfokus pada bentuk kata dalam bahasa *prokem* sehingga tidak memaparkan hasil bahasa *prokem* yang berbentuk kalimat, bunyi, dan makna. Selain itu, peneliti tidak menemukan fungsi kata dalam bahasa *prokem* untuk menciptakan suasana humor.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fardani dan Wiranti (2019) mengenai bentuk dan proses pembentukan bahasa *prokem* oleh para pekerja manyeng di

Desa Garung Lor, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, ditemukan tiga bentuk bahasa *prokem*, yaitu kata tunggal, kata kompleks, dan kata sapaan. Adapun persamaan antara penelitian dari Fardani dan Wiranti dengan peneliti adalah sama-sama menemukan bentuk bahasa *prokem* berupa kata tunggal dan kata kompleks. Perbedaannya adalah Fardani dan Wiranti tidak menganalisis fungsi bahasa *prokem*, melainkan proses pembentukannya. Peneliti pun tidak menemukan bahasa *prokem* berbentuk kata sapaan.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna karena keterbatasan pengetahuan, waktu, dan biaya yang dihadapi oleh peneliti selama menyusun proposal menjadi skripsi. Peneliti juga sedikit terhalang oleh kondisi kesehatan yang tidak begitu stabil sejak awal penyusunan penelitian ini. Meskipun begitu, peneliti tetap banyak bersyukur karena adanya keterbatasan itu tidak menghambat peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal sebagai salah satu syarat kelulusan dari universitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 11 bentuk bahasa *prokem* yang digunakan dalam 31 tuturan yang berbeda pada *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar. Adapun kosakata bahasa *prokem* yang dipakai adalah *banget* (14 kali muncul), *kuy* (7 kali muncul), *sabeb* (1 kali muncul), *lebay* (1 kali muncul), *ucul* (1 kali muncul), *cans* (1 kali muncul), *gabut* (2 kali muncul), *boong* (1 kali muncul), *gapapa* (1 kali muncul), *mantul* (1 kali muncul), dan *santuy* (1 kali muncul). Fungsi yang terdapat dalam tuturan yang mengandung bahasa *prokem* adalah fungsi untuk mengungkapkan perasaan, mengakrabkan, meyakinkan, bertanya, menyindir, menghaluskan perkataan, memaksa, dan mengejek. Bahasa *prokem* yang terdapat dalam dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar terdiri atas 6 kata tunggal dan 5 kata kompleks.

Penggunaan bahasa *prokem* telah menjadi kebiasaan dalam berdialog sehari-hari. Komik sebagai salah satu bentuk karya sastra pun menggunakan bahasa *prokem* sebagai bentuk percakapan antartokoh dalam cerita. Kosakata bahasa *prokem* memang tidak termasuk ke dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi banyak kata yang berasal dari bahasa baku bermakna serupa. Bahasa *prokem* pun juga berkembang mengikuti arus zaman. Bahkan di era modern ini, lahirnya kosakata bahasa *prokem* semakin cepat dan melimpah.

B. Saran

Sebagai bentuk hubungan atas hasil penelitian di atas, adapun beberapa saran dari peneliti adalah sebagai berikut.

1. *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar juga dapat dijadikan sebagai bahan penelitian dengan kajian yang berbeda, misalnya penggunaan bahasa satire dalam *Komik Pantun Kemelayuan* karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bahasa *prokem* agar menjadi acuan atau sumber pengetahuan bagi mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia.
3. Sebagai penutur bahasa Indonesia, sudah seharusnya kita berkomunikasi secara sadar agar penggunaan bahasa *prokem* sesuai pada waktu, tempat, dan lawan tuturnya.
4. Bagi pembaca dan peneliti lainnya agar menjadikan penelitian ini sebagai informasi tambahan atau bahan bacaan dalam melakukan berbagai penelitian yang terkait dengan penggunaan bahasa *prokem*.

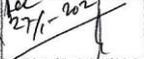
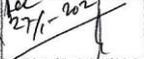
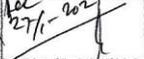
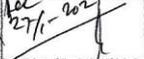
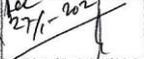
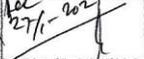
DAFTAR PUSTAKA

- Bonneff, Marcel. 1998. *Komik Indonesia*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diyanti, Viki. 2020. *Penggunaan Bahasa Gaul dalam Webtoon "Just Friend" karya CL Nov. -: 323-333*.
- Faca, Triyana. 2015. *Hakikat Bahasa*. Semarang: Blog Unnes.
- Fardani, Much Arsyad dan Dwiana Asih Wiranti. 2019. *Bentuk dan Proses Pembentukan Bahasa Prokem Para Pekerja Manyeng di Desa Garung Lor Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*. 2 (2): 368-383.
- Hasanuddin. 2019. *Drama: Karya dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- <http://idntimes.com/science/discovery/abraham-herdyanto/sejarah-komik/8>
(Diakses pada 16 Februari 2021)
- <http://goodnewsfromindonesia.id/2018/08/01/karya-sastra-indonesia-di-era-komik>
(Diakses pada 16 Februari 2021)
- Ismiyati. 2011. *Bahasa Prokem di Kalangan Remaja Kotagede*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Istiqomah, Dina Syifa, dkk. 2018. *Analisis Penggunaan Bahasa Prokem dalam Media Sosial*. 1 (5): 665-674.
- Juanda. 2018. *Bahasa Prokem dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 8 (1): 28-43.
- Kamisa. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Cahaya Agency.
- Kridalaksana. 1985. *Tata bahasa Deskriptif Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Malabar, Sayama. 2015. *Sosiolinguistik*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Mumpuniwati, Septaria Endah. 2009. *Penggunaan Bahasa Prokem dalam Komunikasi Bahasa Jawa Siswa SMP N 1 Purbalingga*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang.

Pramono, Dwi. 2014. *Penggunaan Kosa Kata Gaul pada Komunitas Tari Modern Remaja Kota Bengkulu*. Skripsi: Universitas Bengkulu.

- Primatika, Angela Marlyn. 2019. *Penggunaan Bahasa Prokem Mahasiswa PBSI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Angkatan 2015 dalam Jejaring Sosial WhatsApp*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar.
- Suwakil, Rahma. 2018. *Ragam Bahasa Prokem di Kalangan Mahasiswa Asal Ambon di Universitas Amikom Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Umry, Shafwan Hadi dan Winarti. 2018. *Telaah Puisi*. Medan: Format Publishing.
- Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Lampiran 1. Form K-1

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website : http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id																								
Form : K-1																									
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UMSU																									
Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI																									
Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:																									
Nama Mahasiswa : Shania Nur Arvisyah NPM : 1702040082 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia Kredit Kumulatif : 121 SKS																									
IPK = 3.78																									
<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="341 1048 485 1128">Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi</th> <th data-bbox="485 1048 1174 1128">Judul yang Diajukan</th> <th data-bbox="1174 1048 1327 1128">Disahkan Oleh Dekan Fakultas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="341 1128 485 1187">  </td> <td data-bbox="485 1128 1174 1187"> Analisis Penggunaan Bahasa <i>Prokem</i> dalam <i>Komik Pantun Kelayuan</i> Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar </td> <td data-bbox="1174 1128 1327 1187">  </td> </tr> <tr> <td data-bbox="341 1187 485 1245"></td> <td data-bbox="485 1187 1174 1245"> Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam <i>Komik Pantun Kelayuan</i> Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar </td> <td data-bbox="1174 1187 1327 1245"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="341 1245 485 1312"></td> <td data-bbox="485 1245 1174 1312"> Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Postingan di Akun Instagram <i>Kvibes</i> </td> <td data-bbox="1174 1245 1327 1312"></td> </tr> </tbody> </table>	Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas		Analisis Penggunaan Bahasa <i>Prokem</i> dalam <i>Komik Pantun Kelayuan</i> Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar			Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam <i>Komik Pantun Kelayuan</i> Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar			Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Postingan di Akun Instagram <i>Kvibes</i>		<table border="1"> <thead> <tr> <th data-bbox="341 1048 485 1128">Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi</th> <th data-bbox="485 1048 1174 1128">Judul yang Diajukan</th> <th data-bbox="1174 1048 1327 1128">Disahkan Oleh Dekan Fakultas</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="341 1128 485 1187">  </td> <td data-bbox="485 1128 1174 1187"> Analisis Penggunaan Bahasa <i>Prokem</i> dalam <i>Komik Pantun Kelayuan</i> Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar </td> <td data-bbox="1174 1128 1327 1187">  </td> </tr> <tr> <td data-bbox="341 1187 485 1245"></td> <td data-bbox="485 1187 1174 1245"> Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam <i>Komik Pantun Kelayuan</i> Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar </td> <td data-bbox="1174 1187 1327 1245"></td> </tr> <tr> <td data-bbox="341 1245 485 1312"></td> <td data-bbox="485 1245 1174 1312"> Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Postingan di Akun Instagram <i>Kvibes</i> </td> <td data-bbox="1174 1245 1327 1312"></td> </tr> </tbody> </table>	Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas		Analisis Penggunaan Bahasa <i>Prokem</i> dalam <i>Komik Pantun Kelayuan</i> Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar			Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam <i>Komik Pantun Kelayuan</i> Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar			Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Postingan di Akun Instagram <i>Kvibes</i>	
Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas																							
	Analisis Penggunaan Bahasa <i>Prokem</i> dalam <i>Komik Pantun Kelayuan</i> Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar																								
	Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam <i>Komik Pantun Kelayuan</i> Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar																								
	Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Postingan di Akun Instagram <i>Kvibes</i>																								
Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas																							
	Analisis Penggunaan Bahasa <i>Prokem</i> dalam <i>Komik Pantun Kelayuan</i> Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar																								
	Analisis Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi dalam <i>Komik Pantun Kelayuan</i> Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar																								
	Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Postingan di Akun Instagram <i>Kvibes</i>																								
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.																									
Medan, 19 Januari 2021 Hormat Pemohon,  Shania Nur Arvisyah																									
Keterangan: Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan																									

Lampiran 3. Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : *04* /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SHANIA NUR ARVISYAH**
N P M : 1702040082
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Penggunaan Bahasa Prokem dalam Komik Pantun Kelayuan Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar**

Pembimbing : **Dr. Mhd Isman, M.Hum**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **29 Januari 2022**

Medan, 16 Jumadil Akhir 1442 H
29 Januari 2021 M

Dekan

[Signature]
Prof. Dr. H. Elrianto Nst, S.Pd., M.Pd
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Shania Nur Arvisyah
 NPM : 1702040082
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa *Prokem* dalam *Komik Pantun Kelayuan* Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
07 April 2021	Perbaikan Bab I (Latar Belakang, Identifikasi Masalah, dan Manfaat Teoretis)	
	Perbaikan Bab II	
23 April 2021	Perbaikan Bab III (Sumber Data dan Data Penelitian)	
	Perbaikan Penempatan Judul	
28 April 2021	Perbaikan Bab I (Latar Belakang dan Manfaat Praktis)	
29 April 2021	Acc Seminar Proposal	

Medan, 4 Mei 2021

Diketahui oleh,
 Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Shania Nur Arvisyah
NPM : 1702040082
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa *Prokem* dalam *Komik Pantun Kelayuan* Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar

Sudah layak diseminarkan.

Medan, 4 Mei 2021

Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi Dosen Pembimbing



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6. Berita Acara Seminar Proposal

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Kapten Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238 Website: http://www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id
	BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
Pada hari ini, Selasa, 25 Mei 2021 diselenggarakan seminar proposal mahasiswa:	
Nama	: Shania Nur Arvisyah
NPM	: 1702040082
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal	: Analisis Penggunaan Bahasa <i>Prokem</i> dalam <i>Komik Pantun Kemelayuan</i> Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar
Masukan dan saran dari <i>dosen pembahas</i> :	
No.	Masukan dan Saran
1.	Pada BAB II fokus pada batasan masalah/rumusan masalah (Kata dan Fungsinya)
2.	Yang tidak penting atau tidak dibahas dibuang saja (Variasi Bahasa)
Proposal ini dinyatakan <i>layak</i> dilanjutkan untuk penulisan skripsi.	
Diketahui oleh, Ketua Program Studi,	Medan, 25 Mei 2021 Dosen Pembahas,
 Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.	 Drs. Tepu Sitepu, M.Si.

Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Shania Nur Arvisyah
 NPM : 1702040082
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Penggunaan Bahasa *Prokem* dalam *Komik Pantun Kemelayuan*
 Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar

pada hari Selasa, 25 Mei 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 23 Juni 2021

Disetujui oleh:

<p>Dosen Pembahas,</p>  <p>Drs. Tepu Sitepu, M.Si.</p>	<p>Dosen Pembimbing,</p>  <p>Dr. Mhd. Isman, M. Hum.</p>
--	---

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 8. Surat Keterangan Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT KETERANGAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Shania Nur Arvisyah
 NPM : 1702040082
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

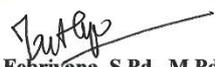
adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada:

Hari : Selasa
 Tanggal : 25 Mei 2021

dengan judul proposal “Analisis Penggunaan Bahasa *Prokem* dalam *Komik Pantun Kelayuan* Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar”.

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan. Semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 30 Agustus 2021
 Ketua Program Studi


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 9. Surat Pernyataan Tidak Plagiat

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SHANIA NUR ARVISYAH
 NPM : 1702040082
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa *Prokem* dalam *Komik Pantun Kelayuan*
 Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, maupun di tempat lain.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 30 Agustus 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan



SHANIA NUR ARVISYAH

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 10. Surat Permohonan Riset

 <p>UMSU Unggul. Cerdas. Terpercaya. <small>Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan Tanggal</small></p>	<p>MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</p> <p>Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061 6622400 Website : http://www.umsu.ac.id. E-mail : rektor@umsu.ac.id Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut</p>	
	<hr/>	
Nomor	: 2038/IL3-AU/UMSU-02/F/2021	Medan, <u>28 Muharram 1443 H</u>
Lamp	: ----	6 September 2021 M
Hal	: Permohonan Riset Mahasiswa	
<p>Kepada Yth, Bapak UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Di Tempat</p>		
<p>Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Wr, Wb.</p>		
<p>Wa Ba'du, semoga kita semua sehat Wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan /aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan Penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :</p>		
Nama	: SHANIA NUR ARVISYAH	
N P M	: 1702040082	
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia	
Judul Penelitian	: Analisis Penggunaan Bahasa <i>Prokem</i> dalam Komik Pantun Kemelayuan Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar	
<p>Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin</p>		
		 <p>Dekan</p> <p><u>Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd</u> 0115057302</p>
<p>Pertinggal</p>		

Lampiran 11. Surat Balasan Riset

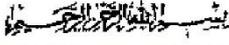


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN
 Nomor :2613/KET/IL3-AU/UMSU-P/M/2021



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Shania Nur Arvisyah
NIM : 1702040082
Univ./Fakultas : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/S-1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

“Analisis Penggunaan Bahasa Prokem dalam Komik Pantun Kelayuan Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 23 Rabiul Awal 1443 H.
 29 Oktober 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan


Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 12. Surat Bebas Pustaka



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.

SURAT KETERANGAN
 Nomor :1227/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Shania Nur Arvisyah
NPM : 1702040082
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Muharam 1443 H.
 28 Agustus 2021 M

Kepala UPT Perpustakaan



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd

Lampiran 13. Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama : Shania Nur Arvisyah
 NPM : 1702040082
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Penggunaan Bahasa *Prokem* dalam *Komik Pantun*
Kemelayuan Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf
10-Sept-2021	1. Abstrak 2. Kata Pengantar 3. Diskusi Hasil Penelitian	
19-Okt-2021	1. Abstrak 2. Analisis Data 3. Diskusi Hasil Penelitian	
15-Nov-2021	1. Analisis Paragraf 2. Diskusi Hasil Penelitian	
24-Nov-2021	1. Analisis Data 2. Lampiran	

Medan, 23 November 2021

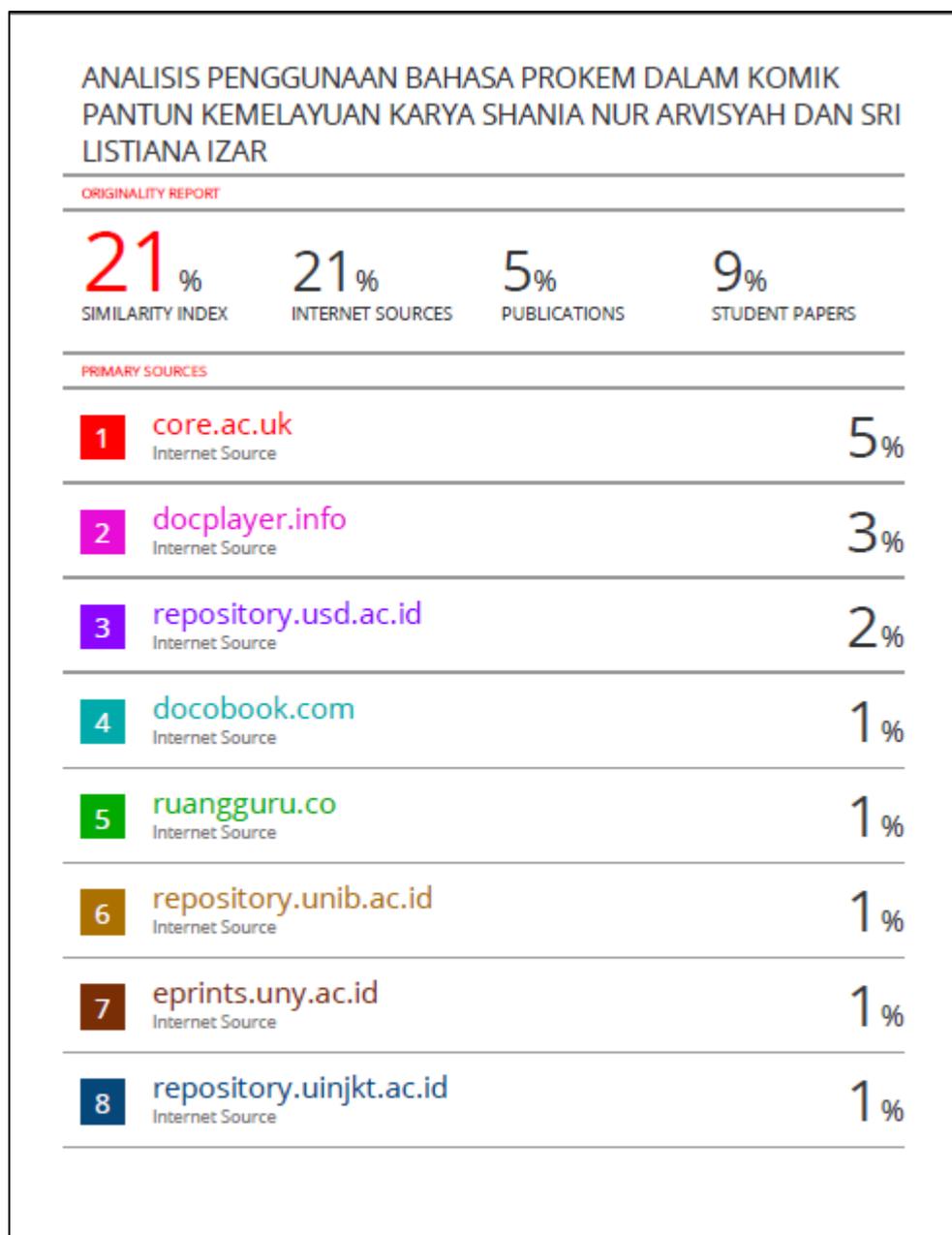
Diketahui oleh,
 Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing

Mutia Febrizana, S.Pd., M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Lampiran 14. Cek Turnitin



Lampiran 15. Sinopsis *Komik Pantun Kemelayuan* Karya Shania Nur Arvisyah dan Sri Listiana Izar

Komik Pantun Kemelayuan atau disingkat *Kompak* merupakan buku komik yang memuat pantun ke dalam isi cerita melalui dialog-dialog para tokoh. Buku ini terdiri atas 49 halaman, 20 tema cerita, 4 jenis pantun, dwibahasa (Indonesia dan Melayu), dan terdapat konten serba-serbi Melayu yang menguraikan secara singkat mengenai sejarah suku Melayu, kebudayaan, peninggalan, sampai kisah Kesultanan Deli. Adapun keempat jenis pantun yang terdapat dalam buku ini, yaitu pantun nasihat, pantun jenaka, pantun teka-teki, dan pantun agama. Seluruh isi cerita sangat lekat dengan segala hal tentang Kemelayuan, mulai dari nama tokoh, karakter, gaya berpakaian, gaya berbahasa, latar tempat dan latar suasana.

Daftar tema komik ini adalah: (1) “Covid-19”; (2) “Berkebun”; (3) “Rajin Menabung”; (4) “Tolong Menolong”; (5) “Mencintai Sesama Makhluk Hidup”; (6) “Jatuh dari Sepeda”; (7) “Marah Sama Mak”; (8) “Main Dokter-Dokteran”; (9) “Gigi Ompong”; (10) “Mainan Rusak”; (11) “Hewan Paling Panjang”; (12) “Makanan Harimau”; (13) “Hujan”; (14) “Sebelum Memulai Pelajaran”; (15) “Untuk Mak dan Abah”; (16) “Masakan Mak”; (17) “Makan Banyak”; (18) “Pilih-Pilih Makanan”; (19) “Nonton Televisi”; dan (20) “Agus Si Pelit”.

Bergenre *slice of life*, *Komik Pantun Kemelayuan* dapat dibaca oleh anak-anak sampai remaja, sebab permasalahan yang diangkat merupakan konflik-konflik sederhana yang sering terjadi dalam kehidupan manusia. Namun begitu, pengarang menyajikan sudut pandang secara unik sehingga tetap menarik untuk dibaca.

Tak hanya itu, orang dewasa pun juga dapat menikmati dan memanfaatkan buku ini karena bisa digunakan sebagai media pembelajaran dan sumber belajar di sekolah maupun di perguruan tinggi. Dengan demikian, buku komik ini dapat diperuntukkan oleh anak-anak hingga dewasa, tergantung keperluan dan kebutuhannya masing-masing.

Tokoh utama dalam buku ini adalah dua kakak-beradik kembar bernama Agus Madi (laki-laki) dan Harum Kenanga (perempuan) yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Adapun tokoh pendukungnya ialah Mak (ibu), Abah (ayah), dan Tapa yang merupakan teman sekolah mereka. Agus yang lahir lebih dulu memiliki sifat pendiam, pemalu, gemar membaca buku, dan bijak. Sementara, Harum bersifat hiperaktif, pemberani, gemar makan, dan cerewet. Pada setiap tema cerita, selalu ada konflik-konflik kecil yang terjadi, baik itu di antara dua tokoh utama, di dalam keluarga, maupun di sekolah. Khusus di bab pantun agama, terdapat dalil-dalil Al-Qur'an maupun hadis yang berkaitan dengan tema cerita.

Lampiran 16. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**1. Data Pribadi**

Nama : Shania Nur Arvisyah
 NPM : 1702040082
 Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 11 April 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak Ke : 3 (Tiga) dari 3 bersaudara
 Agama : Islam
 Warga Negara : Indonesia
 Alamat : Jln. Karya Gg. Wonosobo No. 18 Ling. I
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Ari Brahmanto
 Ibu : Tavi Eka Darmawanti
 Alamat : Jln. Karya Gg. Wonosobo No. 18 Ling. I

3. Pendidikan Formal

2004-2005 : TK Islam An-Nida
 2005-2011 : YPI Amir Hamzah
 2011-2014 : YPI Amir Hamzah
 2014-2017 : YPI Amir Hamzah
 2017-2021 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 15 Maret 2022

Shania Nur Arvisyah